

**DAMPAK TURUNNYA HARGA KARET TERHADAP POLA KONSUMSI
MASYARAKAT DESA PAGAR GUNUNG DI TINJAU DARI
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**



OLEH:

Angi Anjarsari

NIM: 13190020

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi (S.E)

PALEMBANG

2017



**KEMENTERIAN AGAMA RI
PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri No.I Km. 3,5 Palembang 30126 Telp: (0711) 353480 *website:*
www.radenfatah.com

Formulir E.4

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM**

Nama : Angi Anjarsari
NIM/Jurusan : 13190020/Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Dampak Turunnya Harga Karet Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Desa Pagar Gunung Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam.

Telah diterima dalam ujian munaqasyah pada tanggal **2017**
PANITIA UJIAN SKRIPSI

Tanggal	Pembimbing Utama : Dr. Qodariah Barkah, M.H.I t.t :
Tanggal	Pembimbing Kedua : Maidiana Astuti, S.E., M.S.i t.t :
Tanggal	Penguji Utama : Dinnul Alfian Akbar, S.E., M.S.i t.t :
Tanggal	Penguji Kedua : Nurul Mubarak, S.E., M.S.i t.t :
Tanggal	Ketua : Mismiwati, S.E., MP t.t :
Tanggal	Sekretaris : Sri Delasmi, M.Acc.,Ak., CA t.t :

PENGESAHAN

**Skripsi berjudul : Dampak Turunnya Harga Karet Terhadap Pola
Konsumsi Masyarakat Desa Pagar Gunung ditinjau
Dari Perspektif Ekonomi Islam**

Nama : Angi Anjarsari

NIM : 13190020

**Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)**

**Palembang, Mei 2017
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Dr. Qodariah Barkah, M.H.I
NIP. 1970112619970320002**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Angi Anjarsari
NIM : 13190020
Jenjang : S1 Ekonomi Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Palembang, April 2017
Saya yang menyatakan,

Angi Anjarsari
NIM.13190020

MOTTO

“Do the best, Allah does the rest”

(Angi Anjarsari)

“bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik (surga) dan tambahannya (kenikmatan tertinggi di jannah, melihat Allah)”

(QS. Yunus : 26)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

- **Almamater Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang**
- **Kedua orang tua yang kasih sayangnya tiada dua, yang penulis cintai sampai akhir hayat. Yang dari mereka penulis dapat berada pada posisi sekarang ini.**
- **Adik-adik, Anggra Pransiska, M. Agim Praluja, Anjar Anggraini yang menjadi penghibur dalam lelah.**
 - **Keluarga besar dari Ersonudin dan Ali Ahmad.**

ABSTRAK

Adanya penurunan harga karet dapat mempengaruhi pola konsumsi petani karet. Dimana dengan adanya penurunan harga karet yang terjadi maka pendapatan petani karet akan berubah pula setiap minggunya. Ketika harga karet tinggi maka pendapatan petani karet kemungkinan bisa meningkat, namun jika harga karet mengalami penurunan maka pendapatan petani karet pun bisa mengalami penurunan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak turunnya harga karet terhadap pola konsumsi masyarakat desa Pagar Gunung ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang berupa penarikan kesimpulan berdasarkan analisis statistik dari kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah uji validitas dan reliabilitas, selanjutnya data kuesioner dianalisis dengan menggunakan uji regresi linier sederhana yang terdiri dari uji koefisien determinasi (R^2) dan uji parsial (Uji T) serta uji Normalitas.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa variabel harga karet berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat desa Pagar Gunung. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11.502 > 1.987$) atau sebesar 60,1% sedangkan sisanya 39,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian. Turunnya harga karet memiliki dampak terhadap pola konsumsi masyarakat desa Pagar Gunung. Dampak tersebut antara lain berkurangnya konsumsi lauk pauk yang berlebihan, masyarakat lebih mengutamakan kebutuhan primer. Jika dilihat dari perspektif ekonomi Islam pola konsumsi masyarakat desa Pagar Gunung adalah sebagai berikut: masyarakat lebih sederhana dalam mengkonsumsi, mengutamakan kemaslahatan, masyarakat tidak mengkonsumsi barang dan jasa yang haram, kebutuhan jasmani masih terpenuhi, kebutuhan rohani masih terpenuhi walaupun sedikit berkurang.

Kata kunci : Harga Karet dan Pola Konsumsi

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dampak Turunnya Harga Karet Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Desa Pagar Gunung ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”. Shalawat serta salam semoga selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga besar dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Maka sudah sepantasnya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. Muhammad Sirozi, Ph.D, selaku Rektor dari Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
2. Ibu Dr. Qodariah Barkah, M.H.I, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis IslamUIN Raden Fatah Palembang.
3. Ibu Titin Hartini, S.E., M.S.i, selaku ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
4. Ibu Dr. Qodariah Barkah, M.H.I, selaku pembimbing utama dalam penyusunan skripsi.
5. Ibu Maidiana Astuti Handayani, S.E., M.S.i, selaku pembimbing kedua dalam penyusunan skripsi.

6. Rekan EKI 1 (2013) yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, informasi, motivasi dan doa selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Teman seperjuangan Adinda Martha Fitrianti dan Afrilia Auristantia serta Winda Pebrianti yang telah memberikan banyak dukungan sampai terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya penulis memohon kepada Allah SWT, semoga skripsi ini dan segala bantuan yang diberikan kepada peneliti dari semua pihak dapat menjadi amal shaleh dan bermanfaat bagi peneliti pribadi dan pada pembaca pada umumnya.

Palembang, 21 Mei 2017

Penulis,

Angi Anjarsari

NIM13190020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAANKEASLIAN	iv
NOTA DINAS	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR DAN DAFTAR BAGAN.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	8
D. Penelitian Terdahulu	9
E. Kontribusi Penelitian	14
F. Sistematika Penulisan	15
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Harga.....	17
B. Tujuan Penetapan Harga	19
C. Metode Penetapan Harga.....	21
D. Dasar Harga Dalam Islam	23
E. Indikator Variabel Harga.....	25
F. Pengertian Konsumsi	26

G. Teori Konsumsi.....	27
H. Pola Konsumsi	29
I. Prinsip Konsumsi Dalam Islam	31
J. Indikator Variabel Pola Konsumsi.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pengertian Metodologi Penelitian	36
B. Jenis Penelitian	36
C. Lokasi Penelitian.....	38
D. Populasi Dan Sampel	38
E. Jenis Data Dan Sumber Data	42
F. Variabel Penelitian	43
G. Definisi Operasional Variabel Penelitian	44
H. Teknik Pengumpulan Data	45
I. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	52
B. Karakteristik Responden	65
C. Analisis Data.....	67
D. Dampak Turunnya Harga Karet Terhadap Pola Konsumsi.....	79
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Mata Pencaharian Penduduk Desa Pagar Gunung	6
Tabel 1.2 Daftar Harga Karet 25 Minggu Terakhir Periode Juli-Desember 2017.....	7
Tabel 1.3 Penelitian Terdahulu	12
Tabel 2.1 Perbedaan Pola Konsumsi Dalam Ekonomi Konvensional Dan Ekonomi Islam.....	37
Tabel 4.1 Kejadian Baik Dan Buruk Desa	61
Tabel 4.2 Jumlah Dan Laju Pertumbuhan Penduduk	66
Tabel 4.3 Struktur Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin	67
Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Pagar Gunung	69
Tabel 4.5 Mata Pencaharian Penduduk Desa Pagar Gunung	72
Tabel 4.6 Karakteristik Data	73
Tabel 4.7 Karakteristik Responden.....	74
Tabel 4.8 Persentase Kuesioner Variabel X.....	76
Tabel 4.9 Persentase Kuesioner Variabel Y	78
Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Variabel X	80
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Variabel Y	81
Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas	82
Tabel 4.13 Hasil Analisis Regresi Dan Uji T Harga Karet Terhadap Pola Konsumsi.....	83
Tabel 4.14 Koefisien Determinasi Harga Karet Terhadap Pola Konsumsi	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Normal P-Plot	86
--------------------------------	----

DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Susunan Struktur Organisasi Perangkat Desa Pagar Gunung	63
Bagan 4.2 Susunan Struktur Organisasi Badan Permusyawaratan Desa	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam memposisikan kegiatan ekonomi sebagai salah satu aspek penting dalam kehidupan, karena kegiatan ekonomi dan kegiatan lainnya perlu dikontrol agar berjalan seirama dengan ajaran Islam secara keseluruhan. Agama Islam membenarkan tuntunan bagaimana manusia seharusnya berinteraksi dengan Allah, dengan sesama manusia, baik dalam lingkungan keluarga, kehidupan bermasyarakat, kehidupan bertetangga, bernegara, berekonomi, dan bergaul.¹

Dalam konsep ekonomi Islam, penentuan harga dilakukan oleh kekuatan-kekuatan pasar, yaitu kekuatan permintaan dan penawaran. Dalam konsep Islam, pertemuan permintaan dan penawaran tersebut haruslah terjadi secara rela sama rela, tidak ada pihak yang merasa terpaksa untuk melakukan transaksi pada tingkat harga tersebut.²

¹Evi Tamala, "*Sistem Bagi Hasil Getah Karet Pada Perkebunan Masyarakat Desa Talang Sleman Kecamatan Payaraman Dalam Perspektif Islam*", Skripsi, (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2014) tidak diterbitkan

²Isnaini Harahap, "*Hadis-Hadis Ekonomi*", (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), hal

Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf yang artinya:

“hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid. Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.”

Dalam rentang waktu sejak tahun 2011 sampai pertengahan tahun 2014, telah terjadi perubahan yang sangat signifikan terhadap kondisi harga karet, yang mana harga karet alam yang sebelumnya mencapai sekitar USD 4,5 per kg SIR 20 di tahun 2011 terus menurun hingga mencapai hanya sekitar USD 1,6 per kg SIR 20 dipertengahan tahun 2014.³ Pada 2015 investor karet asal Amerika Serikat berhenti menjadi investor terhadap karet Indonesia dan beralin menjadi investor untuk Thailand karena kualitas karet Indonesia dinilainya menurun.

Penurunan harga karet tersebut diduga telah memberikan berbagai dampak terhadap kondisi sosial ekonomi petani karet khususnya di Sumatera Selatan dikarenakan hampir 800 ribu KK atau 46% penduduk Sumatera Selatan menggantungkan hidupnya dari komoditas karet.⁴

Tanaman karet merupakan tanaman sub sektor tanaman perkebunan rakyat, tanaman karet ini banyak ditemukan di berbagai daerah yang tersebar di seluruh Indonesia termasuk di desa Pagar Gunung Propinsi Sumatera. Karena

³Lina Fatayati, *“Dampak Rendahnya Harga Karet Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet Di Sumatera Selatan”*, Jurnal, (Palembang: 2016). Vol 36 No 1

⁴*Ibid.*

Sumatera Selatan adalah produsen karet terbesar di Indonesia. Sama dengan masyarakat pada umumnya komoditi karet memang dijadikan sebagai mata pencarian utama bagi masyarakat yang tinggal di desa Pagar Gunung, karena berdasarkan cuaca dan kondisi iklim yang ada, di Desa Pagar Gunung tergolong pada tipe tropis basah dengan musim hujan dan kemarau yang silih berganti sepanjang tahun.⁵

Tentu saja hal tersebut membuat masyarakat menjadikan sektor pertanian sebagai sumber pendapatan utama bagi masyarakat, salah satunya pertanian dibidang karet. Pada umumnya petani karet memanfaatkan hasil penjualan karet untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun, pendapatan dari hasil karet ini sering tidak menentu dan selalu berubah-ubah. Hal ini diduga disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya ketidakstabilan harga yang berlaku dipasaran, dan faktor cuaca.⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Margareta (2014) diketahui bahwa faktor utama yang mempengaruhi pola konsumsi masyarakat adalah faktor geografis. Keadaan wilayah yang ada sangat mempengaruhi pola konsumsi makan masyarakat. Hasil pertanian masyarakat dengan kondisi wilayah yang menghasilkan beberapa sumber pertanian membuat masyarakat menggantungkan

⁵Riska Listari, “*Sistem Bagi Hasil Dalam Bentuk Paruhan pada Perkebunan Karet di Desa Pagar Gunung Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam*” Skripsi, Palembang : UIN Raden Fatah 2014 (tidak diterbitkan)

⁶*Ibid.*

hidup dengan mengandalkan hasil dari pertaniannya. Selain faktor kondisi alam yang mendorong masyarakat tetap mempertahankan dengan bergantung pada hasil pertanian. Faktor lain yang menunjang adalah faktor pendapatan, pengetahuan, dan adanya faktor budaya berupa tradisi yang dilaksanakan secara turun temurun.⁷

Adanya perubahan harga karet diduga dapat mempengaruhi pola konsumsi petani karet. Dimana dengan adanya perubahan harga karet yang terjadi maka pendapatan petani akan berubah-ubah setiap minggunya. Ketika harga karet tinggi maka pendapatan petani karet kemungkinan bisa meningkat, namun jika harga karet mengalami penurunan maka pendapatan petani karet pun bisa mengalami penurunan. Perubahan pendapatan juga dapat dipengaruhi oleh faktor cuaca.

Harga karet dan cuaca sangat berperan penting dan saling berhubungan satu sama lain dan nantinya akan mempengaruhi jumlah kilogram (kg) karet yang kemudian berdampak pada hasil akhir yaitu pendapatan yang diperoleh oleh petani karet. Disaat harga karet mengalami kenaikan tetapi cuaca buruk seperti hujan secara terus menerus yang mengakibatkan pohon karet menjadi basah atau pada musim kemarau mengakibatkan daun-daun menjadi gugur akan membuat getah karet menjadi kering, hal itu mengakibatkan berkurangnya kilogram (kg) karet yang dihasilkan. Begitupun jika harga turun dan cuaca buruk itu akan sangat

⁷Dwi Margareta, "Kajian Tentang Pola Konsumsi Makanan Utama Masyarakat Desa Gunung Sereng Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan Madura", Jurnal (Surabaya: 2014) Vol 3 Nomor 3

merugikan petani karet karena akan mendapatkan kilogram (kg) karet yang sedikit dengan harga yang murah.

Bukan hanya harga karet dan cuaca yang diduga dapat mempengaruhi pendapatan masyarakat tetapi juga luas lahan. Namun, di desa Pagar Gunung tidak semua masyarakat memiliki lahan pertanian yang luas, didesa Pagar Gunung yang memiliki lahan perkebunan karet yang luas sudah pasti mempekerjakan masyarakat yang tidak memiliki lahan untuk mengolah kebun karet mereka.

Sedangkan disisi lain dalam kehidupan masyarakat yang sudah banyak mengalami perkembangan zaman ini otomatis kebutuhanpun akan terus bertambah. Kita tentu saja mempunyai berbagai macam kebutuhan baik itu kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder yang harus dipenuhi. Terpenuhi atau tidaknya kebutuhan masyarakat itu pula mencerminkan sejahtera atau tidaknya masyarakat tersebut.

Rendahnya harga karet telah memberikan berbagai dampak terhadap kondisi ekonomi petani karet di Sumatera Selatan dikarenakan lebih dari 40% penduduk Sumatera Selatan menggantungkan hidupnya dari komoditas karet.⁸

Berikut data mata pencaharian petani karet di desa Pagar Gunung :

⁸Lina Fatayati, *“Dampak Rendahnya Harga Karet Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet Di Sumatera Selatan”*, Jurnal, (Palembang: 2016), Vol 36 No 1

TABEL 1.1
Mata Pencaharian Penduduk Desa Pagar Gunung dari Tahun 2015

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani karet	985 Jiwa
2	TNI	3 Jiwa
3	Polisi	4 Jiwa
4	Satpam	16 Jiwa
5	PNS	18 Jiwa
6	Honor	23 Jiwa
7	Pegawai pemerintahan desa	21 Jiwa
8	Pegawai PT	56 Jiwa
9	Ibu rumah tangga	774 Jiwa
10	Sopir	8 Jiwa
11	Buruh bangunan	5 Jiwa
12	Pedagang	56 Jiwa
13	Bengkel	2 Jiwa
14	Serabutan	38 Jiwa
15	Belum bekerja	553 Jiwa
16	Tidak bekerja	79 Jiwa
	Jumlah	2.641 Jiwa

Sumber : Data Primer Diolah

Sedangkan kondisi harga karet di sekitar Kecamatan Lubai, Kabupaten

Muara Enim adalah sebagai berikut :

TABEL 1.2
DAFTAR HARGA KARET 25 MINGGU TERAKHIR
PERIODE JULI-DESEMBER 2016

No	Tanggal	Harga Karet
1	05 Juli 2016	Rp 6.500
2	12 Juli 2016	Rp 6.500
3	19 Juli 2016	Rp 6.300
4	26 Juli 2016	Rp 6.600
5	02 Agustus 2016	Rp 6.300
6	09 Agustus 2016	Rp 6.500
7	16 Agustus 2016	Rp 6.300
8	23 Agustus 2016	Rp 6.700
9	30 Agustus 2016	Rp 5.500
10	06 September 2016	Rp 6.100
11	13 September 2016	Rp 6.500
12	20 September 2016	Rp 6.500
13	27 September 2016	Rp 6.300
14	04 Oktober 2016	Rp 6.300
15	11 Oktober 2016	Rp 6.300
16	18 Oktober 2016	Rp 6.500
17	25 Oktober 2016	Rp 6.700
18	1 November 2016	Rp 6.600
19	08 November 2016	Rp 6.500
20	15 November 2016	Rp 6.700
21	22 November 2016	Rp 6.700
22	29 November 2016	Rp 6.900
23	06 Desember 2016	Rp 6.700
24	13 Desember 2016	Rp 7.100
25	20 Desember 2016	Rp 6.800

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian yang berjudul *“Dampak Turunnya Harga Karet terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Desa Pagar Gunung ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam”* menarik untuk diteliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang didapat adalah Bagaimana dampak turunnya harga karet terhadap pola konsumsi masyarakat Desa Pagar Gunung ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana dampak turunnya harga karet terhadap pola konsumsi masyarakat Desa Pagar Gunung ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam?

b. Kegunaan Penelitian

a) Bagi penulis

Studi ini merupakan pembahasan materi yang lebih mendalam tentang dampak turunnya harga karet terhadap pola konsumsi masyarakat desa Pagar Gunung ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam, selain itu juga studi ini diharapkan dapat membuka wawasan baru bagi penulis agar

menemukan ide-ide kreatif untuk menemukan solusi bagi permasalahan yang ada serta merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Progran Studi Ekonomi Islam.

b) Bagi Pihak lain

Studi penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi peneliti selanjutnya, dan menjadi awal untuk pengembangan penelitian selanjutnya khususnya dibidang pertanian karet Indonesia.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai petani karet ini telah beberapa kali diteliti oleh mahasiswa-mahasiswi dari berbagai kampus dan mahasiswi dari Fakultas Febi UIN Raden Fatah Palembang seperti pada program Starta 1 (S1) yang dibuat dalam bentuk skripsi, akan tetapi belum ada penelitian yang dikhususkan pada dampak harga karet terhadap pendapatan masyarakat desa pagar gunung, sehingga peneliti berminat untuk meneliti bagian tersebut.

Sinta Apriyulyani, (2016) “Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Pola Konsumsi Islami Pada Petani Karet Desa Kuang Dalam Timur” dalam penelitiannya menyebutkan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi Islami. Adanya pengaruh tingkat pendapatan terhadap pola konsumsi Islami pada petani karet desa Kuang Dalam Timur dengan hasil perhitungan analisis regresi yaitu regresi $20,103 + 0,364 X$. Hal ii

berarti setiap 1% penambahan pada variabel tingkat pendapatan (X) maka akan berpengaruh positif sebanyak 0,364% pada variabel pola konsumsi Islami (Y).⁹

Eklawati, (2013) “Upaya Petani Karet Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Dusun Semidang Desa Suka Maju” dalam jurnal ini menyebutkan petani karet berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dengan cara bertani karet dan bercocok tanam. Namun, karena harga karet yang mengalami penurunan menyebabkan menurunnya pendapatan petani, belum lagi karena lahan pertanian yang dimiliki sangat kecil dengan tanggungan anggota keluarga yang banyak membuat masyarakat kesulitan dalam hal ekonomi.¹⁰

Riska Listari, (2014) “Sistem Bagi Hasil Dalam Bentuk Paruhan pada Perkebunan Karet di Desa Pagar Gunung Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam” dalam skripsinya ia menyebutkan bahwa, perkebunan merupakan salah satu bidang usaha yang penting untuk pemenuhan kebutuhan manusia, seperti halnya perkebunan karet. Masyarakat Desa Pagar Gunung sangat bergantung pada mata pencaharian perkebunan karet, karena di Desa Pagar Gunung mata pencaharian yang paling utama adalah

⁹Sinta Apriyuliyani, “*Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Pola Konsumsi Islami Pada Petani Karet Desa Kuang Dalam Timur*”, Skripsi, Palembang : Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2016 (tidak diterbitkan)

¹⁰Eklawati, “*Upaya Petani Karet Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Dusun Semidang Desa Suka Maju*”, Jurnal (Pontianak: Universitas Tanjungpura, 2013) Vol 2 Nomor 1

perkebunan karet. Jika harga karet mengalami penurunan akan berpengaruh kepada pendapatan petani.¹¹

Nora Elfrida, (2012) “Tingkat Konsumsi dan Pola Konsumsi Beras Masyarakat Kota Medan” dalam jurnal ini disebutkan bahwa faktor sosial ekonomi (tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan) yang berhubungan terhadap tingkat frekuensi konsumsi nasi pada masyarakat yang berpendapatan tinggi adalah tingkat pendidikan, pada masyarakat berpendapatan sedang adalah harga beras, dan pada masyarakat yang berpendapatan rendah adalah harga beras.¹²

Mahyu Danil, (2013) “Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen” dalam jurnalnya ia menyebutkan bahwa hasil penelitian menggambarkan bahwa sebesar 89,4% kontribusi tinggi rendahnya pendapatan Pegawai Negeri Sipil terdapat pada tingkat konsumsi. Dengan demikian jelaslah bahwa pendapatan seseorang atau rumah tangga sangat berhubungan dengan tingkat konsumsi. Karena semakin

¹¹Riska Listari, “Sistem Bagi Hasil Dalam Bentuk Paruhan pada Perkebunan Karet di Desa Pagar Gunung Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam” Skripsi, Palembang : UIN Raden Fatah 2014 (tidak diterbitkan)

¹²Nora Elfrida, “Tingkat Konsumsi dan Pola Konsumsi Beras Masyarakat Kota Medan” Jurnal (Medan : 2012). Vol 1 Nomor 3

tinggi pendapatan semakin baik pula mempengaruhi konsumsi seseorang, begitu juga sebaliknya.¹³

Penelitian oleh Margareta (2010) pola konsumsi makanan dilihat dari kebiasaan makan yaitu : (a) cara mendapatkan sumber pangan, (b) pemilihan bahan makanan, (c) penyusunan menu makan sehari-hari, (d) pengolahan dan penyajian makanan, (e) pendistribusian makanan, (f) frekuensi makan sehari-hari, (g) tabu atau pantang makanan (h) nilai sosial makanan.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi adalah : (a) letak geografis, (b) faktor budaya, (c) faktor pengetahuan ibu rumah tangga, (d) faktor pendapatan dan pekerjaan keluarga.

TABEL 1.3
PENELITIAN TERDAHULU

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
			Penelitian Terdahulu	Peneliti
1.	Pontoh, Otniel. <i>“Pengaruh Tingkat Pendapatan terhadap Pola Konsumsi Nelayan di Kecamatan Tengan Kabupaten Minahasa Selatan, Sulawesi Utara”</i> .	Dependen variabel : pola konsumsi Metode penelitian : regresi sederhana	Independen variabel : pendapatan Sampel : Nelayan Dilihat dari ekonomi konvensional	Independen variabel : harga karet Sampel : petani karet dilihat dari perspektif islam

¹³Mahyu Danil, “*pengaruh pendapatan terhadap tingkat konsumsi pada pegawai negeri sipil di kantor bupati kabupaten bireuen*” Jurnal (Aceh: 2013) Vol 4 Nomor 7

2.	Margareta, Dwi. “ <i>Kajian Tentang Pola Konsumsi Makanan Utama Masyarakat Desa Gunung Sereng Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan Madura</i> ”	Indevenden Variabel: Pola konsumsi	Metode Penelitian : kualitatif Sampel : masyarakat Madura	Metode Penelitian : kuantitatif Sampel : masyarakat Lubai
3.	Devi, Charitin. “ <i>Analisis Pendapatan Perkebunan Karet di Kecamatan Banyuasin III, Kabupaten Banyuasin</i> ”	Obyek Penelitian : Perkebunan karet	Independent Variabel : Pendapatan Tehnik Pengambilan Sampel : Snowball Regresi Berganda	Independent Variabel : Harga karet Tehnik Pengambilan Sampel : Random Regresi Sederhana
4.	Calid, Nursiah. “ <i>Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Daerah Riau</i> ”	Variabel penelitian : Pola konsumsi	Sampel : Rumah Tangga di Riau Variabel Dependent : Pengeluaran Konsumsi	Sampel : Masyarakat di Desa Pagar Gunung Variabel Dependent : Pola Konsumsi
5.	Fatayati, Lina. “ <i>Dampak Rendahnya Harga Karet terhadap Kondisi Sosial Petani Karet Di Sumatera Selatan</i> ”	Pokok Bahasan : Rendahnya harga karet	Variabel Dependent : Kondisi sosial ekonomi	Variabel Dependent : Pola konsumsi

Sumber : Jurnal Diolah

Jadi, berdasarkan penelitian-penelitian yang telah lebih dulu dilakukan ini peneliti mengkaji bahwa belum ada penelitian yang khusus membahas tentang “Dampak Turunnya Harga Karet terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam” maka dari itu peneliti tertarik untuk menelitinya.

E. Kontribusi penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak termasuk untuk pihak yang diteliti baik itu berupa wawasan mengenai analisis dari dampak harga karet terhadap pendapatan dan dampak-dampak yang terjadi baik dari dampak positif maupun dampak negatif. Serta diharapkan dapat mempertimbangkan solusi yang didapat dari hasil penelitian ini.

Kontribusi yang didapat dari penelitian ini baik dari segi manfaat, praktik dan kebijakan penelitian lebih kurang dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Masyarakat petani karet diharapkan dapat meningkatkan kualitas getah karet dengan cara memilih bibit karet yang unggul agar getah karet yang dihasilkan bertambah.
- b. Masyarakat petani karet diharapkan dapat mengembangkan pemikiran untuk dapat meningkatkan pendapatan dengan keahlian yang ada dan tidak terfokus pada penghasilan dari tani karet.

- c. Masyarakat petani karet diharapkan dapat membuat olahan dari karet mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi untuk kemudian dijual agar nilai jual mengalami peningkatan.
- d. Pemerintah diharapkan dapat menyediakan pelatihan gratis untuk masyarakat dan generasi muda khususnya dibidang pengolahan getah karet dengan pelatih yang memang ahli dibidang pengolahan karet, untuk menumbuhkan ide kreatif dan jiwa berwirausaha.

Setelah itu, pemerintah diharapkan dapat menyiapkan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang mempunyai skill agar Indonesia mengurangi ekspor karet mentah.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kontribusi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bagian ini mengkaji teori yang digunakan dalam penelitian untuk mengembangkan hipotesis dan menjelaskan fenomena yang terjadi.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pengertian metodologi penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, variabel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data (uji validitas dan realibilitas), dan pengujian hipotesis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari: gambaran umum objek penelitian, karakteristik responden, analisis data (d disesuaikan dengan teknik analisis yang digunakan), hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini terdiri dari: simpulan yang menunjukkan keberhasilan tujuan dari penelitian. Simpulan juga menunjukkan hipotesis mana yang didukung dan mana yang tidak didukung oleh data. Implikasi dari penelitian yang menunjukkan kemungkinan penerapannya. Kelebihan dan kekurangan. Saran-saran yang berisi keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran bagi penelitian yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Harga

Dalam buku Kasmir dijelaskan bahwa harga adalah sejumlah nilai mata uang yang harus dibayar konsumen untuk membeli atau menikmati barang dan jasa yang ditawarkan.¹⁴ Harga yang dimaksud ini adalah nilai dari barang / jasa yang harus dibayar oleh konsumen untuk mendapatkan suatu barang / jasa tersebut.

Michael J. Etzel, dalam penelitiannya mengemukakan bahwa harga adalah nilai yang disebutkan dalam mata uang (dolar=\$) atau medium moneter lainnya sebagai alat tukar (*price is value expressed in terms of dollars or monetary medium of exchange*) dalam ilmu ekonomi, pengertian harga mempunyai hubungan dengan pengertian nilai dan kegunaan. Nilai adalah ukuran jumlah yang diberikan oleh suatu produk apabila produk ditukar dengan produk lain. Sedangkan kegunaan adalah atribut dari sebuah item yang memberikan tingkat kepuasan tertentu pada konsumen.¹⁵

Dalam buku Rosyidi dijelaskan bahwa harga adalah jumlah uang yang harus dibayarkan untuk satu unit barang atau jasa. Para ahli ekonomi sering kali

¹⁴ Kasmir, “*kewirausahaan*” (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal 191

¹⁵ Danang, Sunyoto. “*dasar-dasar manajemen pemasaran*”, (Yogyakarta: CAPS, 2012). Hal 130

mengartikan harga dalam pengertian yang lebih luas untuk menunjukkan apa saja, uang maupun barang, yang harus dibayarkan, (misalnya barter).¹⁶ Harga yang dimaksud adalah jumlah yang harus dibayarkan oleh produsen kepada konsumen baik itu dengan uang maupun tukar menukar barang.

Menurut Kotler Harga adalah salah satu unsur bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan dan unsur lainnya menghasilkan biaya. Harga adalah unsur bauran pemasaran yang paling mudah disesuaikan. Harga juga mengkomunikasikan posisi nilai yang dimaksudkan perusahaan tersebut kepada pasar tentang produk dan merknya.¹⁷

Dalam ilmu ekonomi, pengertian harga memiliki hubungan dengan pengertian nilai dan kegunaan. Nilai adalah ukuran jumlah yang diberikan oleh suatu produk apabila produk itu ditukarkan dengan produk lain. Sedangkan kegunaan adalah atribut dari sebuah item yang memberikan tingkat kepuasan tertentu pada konsumen. Harga itu sebenarnya merupakan nilai yang dinyatakan dalam satu nama mata uang atau alat tukar, terhadap suatu produk tertentu. Dalam kenyataannya besar kecilnya nilai atau harga itu tidak hanya ditentukan oleh

¹⁶ Rosyidi, "*pengantar teori ekonomi*", (Edisi Revisi), Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006. hal 290

¹⁷ Kotler, *manajemen pemasaran*, (Edisi kesebelas), Jilid 2, (Jakarta: Gramedia, 2015), hal 139

faktor fisik saja yang diperhitungkan tetapi faktor-faktor psikologis dan faktor lain yang berpengaruh pula terhadap harga.¹⁸

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa harga adalah sejumlah uang / barang yang harus dibayarkan oleh konsumen kepada produsen untuk mendapatkan barang / jasa yang diinginkan.

B. Tujuan Penetapan Harga

Menurut Kotler dan Keller, ada lima tujuan utama dalam penetapan harga, yaitu:¹⁹

a. Kemampuan bertahan

Perusahaan mengejar kemampuan bertahan sebagai tujuan utama mereka jika mereka mengalami kelebihan kapasitas, persaingan ketat, atau keinginan konsumen yang berubah. Selama harga menutup biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan tetap berada dalam bisnis.

b. Laba Saat Ini Maksimum

Banyak perusahaan berusaha menetapkan harga yang akan memaksimalkan laba saat ini. perusahaan yang memperkirakan permintaan dan biaya yang berasosiasi dengan harga alternatif dan memilih harga yang menghasilkan laba saat ini, arus kas, atau tingkat pengembalian atas investasi maksimum.

¹⁸Danang, Sunyoto. "*dasar-dasar manajemen pemasaran*", (Yogyakarta: CAPS, 2012). Hal 130

¹⁹ Kotler, "*manajemen pemasaran*", (Jakarta: Gramedia, 2009), Hal 76

c. Pangsa Pasar Maksimum

Perusahaan percaya bahwa semakin tinggi volume penjualan, biaya unit akan semakin rendah dan laba jangka panjang semakin tinggi. Perusahaan menetapkan harga terendah mengasumsikan pasar sensitif terhadap harga.

Strategi penetapan harga penetrasi pasar dapat diterapkan dalam kondisi :

1. Pasar sangat sensitif terhadap harga dan harga yang rendah merangsang pertumbuhan pasar.
2. Biaya produksi dan distribusi menurun seiring terakumulasinya pengalaman produksi.
3. Harga rendah mendorong persaingan actual dan potensial.

d. *Market Skimming Pricing*

Perusahaan mengungkapkan teknologi baru yang menetapkan harga tinggi untuk memaksimalkan pemerahan pasar dimana pada mulanya harga ditetapkan tinggi dan secara perlahan turun seiring waktu. *Skimming Pricing* digunakan dalam kondisi sebagai berikut :

1. Terdapat cukup banyak pembeli yang permintaan saat ini yang tinggi.
2. Biaya satuan memproduksi volume kecil tidak begitu tinggi hingga menghilangkan keuntungan dengan mengenakan harga maksimum yang mampu diserap pasar.
3. Harga awal tinggi menarik lebih banyak pesaing pasar.
4. Harga tinggi mengkomunikasikan citra produk yang unggul.

e. Kepemimpinan Kualitas Produk

Banyak merek berusaha menjadi “kemewahan terjangkau” produk atau jasa yang ditentukan karakternya oleh tingkat kualitas anggapan, selera dan status yang tinggi dengan harga yang cukup tinggi agar tidak berada di luar jangkauan konsumen.

C. Metode Penetapan Harga

Perusahaan memilih metode penetapan harga yang mencakup satu atau lebih dari tiga pertimbangan. Menurut Kotler dan Keller, ada enam metode penetapan harga, berikut penjelasannya:²⁰

a. Penetapan Harga *Markup*

Metode penetapan harga paling mendasar adalah menambah *markup* standar ke biaya produk. Sampai saat ini penetapan harga *markup* masih populer karena penjual dapat menentukan harga jauh lebih mudah daripada memperkirakan permintaan, kemudian harga cenderung sama dan persaingan harga terminimalisasi ketika perusahaan dalam industri menggunakan metode ini, dan terakhir banyak orang yang merasa bahwa penetapan harga biaya plus lebih adil bagi pembeli dan penjual.

²⁰ Kotler, “*manajemen pemasaran*”, (Jakarta: Gramedia, 2009), Hal 83

b. Penetapan Harga Tingkat Pembelian Sasaran

Perusahaan menentukan harga yang akan menghasilkan tingkat pengembalian atas investasi saarannya.

c. Penetapan Harga Nilai Anggapan

Nilai anggapan terdiri dari beberapa elemen seperti citra pembeli akan kinerja produk, kemampuan penghantaran dari saluran, kualitas jaminan, dukungan pelanggan, dan atribut yang kurang dominan seperti reputasi pemasok, kepercayaan dan harga diri.

d. Penetapan Harga Nilai

Metode yang menciptakan harga murah kepada konsumen untuk menarik perhatian konsumen dengan tidak mengabaikan kualitas produk perusahaan.

e. Penetapan Harga *Going-Rate*

Perusahaan mendasarkan sebagian besar harganya pada harga pesaing, mengenakan harga yang sama, lebih mahal atau lebih murah, dibandingkan harga pesaing utama.

f. Penetapan Harga Jenis Lelang

Penetapan harga jenis lelang dilakukan untuk membuang persediaan lebih atau barang bekas.

D. Dasar Harga Dalam Islam

Menurut Achmat Syafei dalam pandangan Islam harga terjadi pada akad, yakni sesuatu yang direlakan dalam akad, baik lebih sedikit, lebih besar, atau sama dengan nilai barang lainnya. biasanya harga dijadikan sebagai penukaran barang yang diridhai oleh kedua belah pihak yang berakad.²¹

Menurut Ibn Taimiyah ada dua terma tentang harga yang sering ia gunakan salah satunya adalah *saman al-misl* (harga yang setara) yaitu suatu konsep dimana harga yang ditetapkan berdasarkan pada keadilan. Artinya harga yang ditetapkan tidak terlalu mahal sehingga produsen memperoleh laba yang sangat tinggi, namun juga tidak terlalu murah sehingga mengakibatkan produsen rugi. *Saman misl* adalah harga yang wajar dan juga tingkat laba yang tidak berlebihan.²²

Dalam konsep ekonomi Islam, penentuan harga dilakukan oleh kekuatan-kekuatan pasar, yaitu kekuatan permintaan dan penawaran. Dalam konsep Islam, pertemuan permintaan dan penawaran tersebut haruslah terjadi secara rela sama rela, tidak ada pihak yang merasa terpaksa untuk melakukan transaksi pada tingkat harga tersebut.²³

²¹Achmat Syafei, "*Fiqh Muamalah*" (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hal 87

²²Isnaini Harahap, "*Hadis-Hadis Ekonomi*", (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), hal 108

²³Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010) Hal 152

Ibn Taimiyah mengatakan, bahwa naik turunnya harga tidak selalu disebabkan oleh tindakan sewenang-wenang dari penjual. Bisa jadi penyebabnya adalah penawaran yang menurun akibat penurunan jumlah impor barang-barang yang diminta, atau juga tekanan pasar. Karena itu, jika permintaan terhadap barang meningkat, sementara penawaran menurun, maka harga barang akan naik. Begitu juga sebaliknya, jika permintaan menurun, sementara penawaran meningkat, maka harga akan turun.²⁴

Teori ekonomi Islam mengenai harga dapat dirujuk kepada hadits Rasulullah SAW sehubungan dengan adanya kenaikan harga-harga barang di kota Madinah. Dalam hadits tersebut diriwayatkan sebagai berikut:

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad Ibnu Mutsanna berkata, telah menceritakan kepada kami Hajjaj berkata, telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah dari Qatadah dan Humaid dan Tsabit dari Anas bin Malik ia berkata, ‘Pernah terjadi kenaikan harga pada masa Rasulullah SAW, maka orang-orang pun berkata: “Wahai Rasulullah, harga-harga telah melambung tinggi, maka tetapkanlah standar harga untuk kami.” Beliau lalu bersabda:

*“Sesungguhnya Allah yang menentukan harga, yang menyempitkan dan yang melapangkan, dan Dia yang memberi rezeki. Sungguh, aku berharap ketika berjumpa dengan Allah tidak ada seorang yang meminta pertanggungjawaban dariku dalam hal darah dan harta.”*²⁵

Hadits di atas menunjukkan bahwa Rasulullah SAW melarang adanya intervensi harga dari siapapun juga. Praktek-praktek dalam mengintervensi harga

²⁴Isnaini Harahap, *“Hadis-Hadis Ekonomi”*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), hal

²⁵*Ibid*

adalah perbuatan yang terlarang. Rasulullah SAW dalam hadits tersebut menyebutkan bahwa hanya Allah yang dapat menentukan harga. Rasulullah menolak menetapkan harga dan mengatakan bahwa harga di pasar tidak boleh ditetapkan, karena Allah-lah yang menentukannya. Oleh karena harga sesuai dengan kekuatan penawaran dan permintaan di pasar, maka harga barang tidak boleh ditetapkan pemerintah, karena ketentuan harga tergantung pada hukum supply and demand.

E. Indikator Variabel Harga

Menurut Kotler dan Amstrong, dalam variabel harga ada beberapa unsur kegiatan utama harga yang meliputi tingkat harga, diskon, potongan harga, dan periode pembayaran. Menurut Kotler ada 4 (empat) indikator yang mencirikan harga yaitu:

- a. Keterjangkauan harga
- b. Kesesuaian harga dengan kualitas produk
- c. Daya saing harga
- d. Kesesuaian harga dengan manfaat

F. Pengertian Konsumsi

Dalam ilmu ekonomi, konsumsi diartikan penggunaan barang dan jasa untuk memuaskan kebutuhan manusiawi. Konsumsi haruslah dianggap sebagai maksud serta tujuan yang esensial dari produksi. Atau dengan kata lain, produksi merupakan alat bagi konsumsi. Melalui kenyataan-kenyataan itu, dapat diambil semacam kesimpulan bahwa produksi itu diperlukan selama masih diperlukannya konsumsi.²⁶

Tujuan dari konsumsi adalah untuk memenuhi kebutuhan manusia dan memperoleh kepuasan dari pemenuhan kebutuhan tersebut. Sedangkan orang, badan usaha, atau organisasi yang memakai, menggunakan mengurangi atau menghabiskan guna ekonomi suatu benda disebut sebagai konsumen. Setiap orang memiliki skala kebutuhan yang dipengaruhi oleh tingkat pendapatannya. Kondisi pendapatan seseorang akan mempengaruhi tingkat konsumsinya, semakin tinggi pendapatan semakin banyak jumlah barang yang dikonsumsi. Sebaliknya, semakin sedikit pendapatan maka semakin berkurang jumlah barang yang dikonsumsi.²⁷

²⁶ Suherman Rosyidi. "*pengantar teori ekonomi*" (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) Edisi Revisi, Cetakan ke-11. Hal 162

²⁷ Djoko Hanantijo, "*teori-teori konsumsi*", jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/558

G. Teori Konsumsi

Dalam buku Sukirno, konsumsi dapat diartikan sebagai perbelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga keatas barang-barang akhir dan jasa-jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan perbelanjaan tersebut.²⁸

Milton Friedman, mengemukakan teori pendapatan permanen (*Permanent Income Hypothesis*) yang merupakan alternatif lain untuk menjelaskan pola/perilaku konsumsi. Sama halnya dengan teori konsumsi lain, teori pendapatan permanen juga meyakini bahwa pendapatanlah yang mempengaruhi tingkat konsumsi. Perbedaannya ialah terletak pada pernyataan yang menyatakan bahwa tingkat konsumsi mempunyai hubungan proporsional dengan pendapatan permanen. Ia menyatakan tingkat konsumsi seseorang pada suatu waktu tertentu bukan ditentukan oleh pendapatan yang sebenarnya diterima pada waktu tersebut, tetapi pada pendapatan permanen pada waktu tersebut. Dalam arti lain pendapatanlah yang mempengaruhi tingkat konsumsi.²⁹

Sedangkan menurut Keynes dalam bukunya yang berjudul *the General of Employment, interest and money* yaitu teori konsumsi ini menjelaskan hubungan antara pendapatan yang diterima saat ini (pendapatan *disposable*) dengan

²⁸Nursiah, Calid. “*Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Daerah Riau*”, Jurnal, (Riau: Universitas Riau, 2010). Vol 18 No 1

²⁹ Cahyo Pujoharso, “*Aplikasi Teori Konsumsi Keynes Terhadap Pola Konsumsi Makanan Masyarakat Indonesia*”, Jurnal, (Malang : Universitas Brawijaya, 2013)

konsumsi saat ini.dengan kata lain pendapatan yang didapat pada saat itu akan mempengaruhi konsumsi yang dilakukan oleh manusia saat itu juga. Apabila pendapatan meningkat maka konsumsi akan meningkat, begitu pula sebaliknya.³⁰

Menurut Keynes ada tiga asumsi tentang teori konsumsi, yaitu:³¹

1. Kecenderungan mengkonsumsi marginal, asumsi ini menjelaskan pada saat pendapatan seorang semakin tinggi maka semakin tinggi pula konsumsi dan tabungannya.
2. Resiko konsumsi terhadap pendapatan, yang disebut kecenderungan mengkonsumsi rata-rata turun ketika pendapatan naik. Menurut Keynes, proporsi tabungan orang kaya lebih besar dari orang miskin. Jika di urutkan dari orang sangat miskin sampai kaya akan terlihat proporsi tabungan terhadap pendapatan yang semakin meningkat.
3. Pendapatan merupakan determinan konsumsi dan tingkat bunga tidak memiliki peran penting. Ini berbeda dengan ekonomi klasik yang beranggapan semakin tinggi tingkat suku bunga maka semakin mendorong tingkat tabungan dan mengurangi konsumsi.

Konsumsi merupakan kegiatan menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dengan demikian, pola konsumsi dapat diartikan

³⁰Cahyo Pujoharso, "*Aplikasi Teori Konsumsi Keynes Terhadap Pola Konsumsi Makanan Masyarakat Indonesia*", Jurnal, (Malang : Universitas Brawijaya, 2013)

³¹ Djoko Hanantijo, "*teori-teori konsumsi*", jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/558

sebagai suatu cara atau usaha untuk melakukan kegiatan konsumsi. Untuk dapat mengkonsumsi seseorang harus mempunyai pendapatan, besar kecilnya pendapatan seorang sangat menentukan tingkat konsumsinya.

Masyarakat dalam menentukan dan memilih jenis konsumsi sangat berbeda dan beraneka ragam, hal itu tergantung pada tingkat penerimaan yang diperoleh. Suatu keluarga dapat menentukan jenis konsumsi menurut tingkat yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan ini digambarkan oleh tingkat pendapatan yang diterima keluarga dalam memenuhi kebutuhan konsumsi.

Kebutuhan manusia beraneka ragam dan berlangsung secara terus menerus, manusia merasa belum puas walaupun satu kebutuhan telah terpenuhi, karena biasanya akan diikuti oleh keinginan lain. Kebutuhan manusia akan bertambah terus, baik itu macam maupun jumlah dan mutunya.³²

H. Pola Konsumsi

Pola konsumsi tidak terlepas dari beberapa jenis kebutuhan. Jenis kebutuhan menurut tingkatannya ada tiga yaitu:³³

³² Abdullah Zakiy Al-Kaaf, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2002), Hal. 200

³³Umar Chapra, *Islam Dan Tantangan Ekonomi Islamisasi Ekonomi Kontemporer*, (Surabaya : Risalah Gusti, 1999), Hal 305

- a. Kebutuhan Primer (Pokok) dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan primer, minimal yang harus dipenuhi untuk dapat hidup. Konsumsi yang harus dimiliki oleh seorang untuk jenis konsumsi primer adalah makanan, pakaian dan rumah.
- b. Kebutuhan sekunder adalah jenis kebutuhan yang dibutuhkan setelah kebutuhan pokok telah terpenuhi dengan baik karena kebutuhan sekunder merupakan penunjang dari kebutuhan primer. Tanpa terpenuhi kebutuhan ini, manusia masih dapat hidup, kebutuhan sekunder ini seperti sekolah, televisi, motor, bacaan dan lainnya.
- c. Kebutuhan tersier (barang-barang mewah), kebutuhan ini dipenuhi apabila kebutuhan primer dan sekunder telah terpenuhi. Jika kebutuhan primer dan sekunder telah terpenuhi seseorang akan cenderung menginginkan barang-barang mewah lainnya seperti mobil, berlian dan lain sebagainya. Keinginan untuk memenuhi barang mewah ditentukan oleh penghasilan seseorang dan lingkungannya. Orang yang tinggal di lingkungan orang kaya biasanya memiliki hasrat yang tinggi untuk memiliki barang-barang mewah seperti yang dimiliki oleh orang di lingkungan sekitarnya.

Dengan demikian jelas sekali bahwa kebutuhan ini sangat beragam, baik kebutuhan primer, sekunder maupun tersier. Akan tetapi, jenis kebutuhan yang diutamakan tetaplah kebutuhan pokok atau primer. Apabila seorang

memiliki pendapatan yang lebih barulah mereka dapat memenuhi kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier.

I. Prinsip Konsumsi Dalam Islam

Islam tidak mengakui kegemaran materialistis semata-mata dan pola konsumsi modern. Islam berusaha mengurangi kebutuhan material manusia yang luar biasa sekarang ini. perintah islam mengenai konsumsi dikendalikan oleh ima prinsip, yaitu :

a. Prinsip Keadilan

Mengonsumsi tidak boleh menimbulkan kedzaliman dan harus berada dalam koridor aturan atau hukum agama serta menjunjung tinggi kepantasan atau kebaikan. Islam memiliki berbagai ketentuan tentang benda ekonomi yang boleh dikonsumsi dan yang tidak boleh dikonsumsi. Dalam soal makanan dan minuman, yang dilarang adalah darah, daging binatang yang telah mati sendiri, daging babi, dan daging binatang yang ketika disembelih diserukan nama selain Allah. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-qur'an Surah Al-Baqarah: 173 yang artinya:

“Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah. Tetapi barang siapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Q,S Al-Baqarah: 173).

b. Prinsip Kebersihan

Syarat yang kedua ini tercantum dalam Al-Qur'an maupun As-Sunnah tentang makanan. Harus baik atau cocok untuk dimakan, tidak kotor maupun menjijikan sehingga merusak selera. Karena itu, tidak semua yang diperkenankan boleh dimakan dan diminum dalam semua keadaan. Dari semua yang diperbolehkan makan dan minumlah yang bersih dan bermanfaat. Bersih dalam arti sempit adalah bebas dari kotoran atau penyakit yang dapat merusak fisik dan mental manusia, sementara dalam arti luas adalah bebas dari segala sesuatu yang diberkahi Allah. Tentu saja benda yang dikonsumsi memiliki manfaat bukan kemubadziran atau bahkan merusak.

c. Prinsip kesederhanaan

Prinsip ini mengatur perilaku manusia mengenai makanan dan minuman adalah sikap tidak berlebih-lebihan, yang berarti janganlan makan secara berlebih. Sikap berlebih-lebihan (*israf*) sangat dibenci oleh Allah dan merupakan pangkal dari berbagai kerusakan dimuka bumi. Sikap berlebih-lebihan ini mengandung makna melebihi dari kebutuhan yang wajar dan cenderung mengikuti hawa nafsu atau sebaliknya terlampau kikir sehingga justru menyiksa diri sendiri. Islam menghendaki suatu kuantitas dan kualitas konsumsi yang wajar bagi kebutuhan manusia sehingga tercipta pola konsumsi yang efisien dan efektif secara individual maupun sosial. Perilaku *Israf* diharamkan sekalipun komoditi yang dibelanjakan adalah

halal. Namun demikian, Islam tetap membolehkan seorang muslim untuk menikmati karunia kehidupan, selama itu masih dalam batas wajar.

Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf yang artinya:

“hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid. Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.”

d. Prinsip Kemurahan Hati

Dengan mentaati perintah Allah tidak ada bahaya maupun dosa ketika kita memakan dan meminum makanan halal yang disediakan Allah karena kemurahan hati-Nya. Selama maksudnya adalah untuk kelangsungan hidup dan kesehatan yang lebih baik dengan tujuan menunaikan perintah Allah dengan keimanan yang kuat dalam tuntunan-Nya.

e. Prinsip Moralitas

Bukan hanya mengenai makanan dan minuman saja, tetapi dengan tujuan akhirnya yakni untuk peningkatan atau kemajuan nilai-nilai moral dan spiritual. Seorang muslim diajarkan untuk menyebut nama Allah sebelum makan dan menyatakan terimakasih kepada-Nya setelah makan. Dengan demikian ia akan merasakan kehadiran Ilahi pada waktu memenuhi keinginan-keinginan fisiknya. Pada akhirnya konsumsi seorang muslim secara keseluruhan harus dibingkai oleh moralitas yang diandung dalam Islam sehingga tidak semata-mata memenuhi seala kebutuhan. Hal ini

penting artinya karena Islam menghendaki perpaduan nilai-nilai hidup material dan spiritual yang bahagia.

J. Indikator Variabel Pola Konsumsi

Indikator pola konsumsi dapat dilihat melalui pernyataan berikut ini :³⁴

- a. Pekerjaan kepala rumah tangga
- b. Anggota keluarga yang bekerja
- c. Pola makan
- d. Luas rumah dan tanah
- e. Hobi anggota keluarga
- f. Jumlah anggota keluarga
- g. Pendidikan terakhir kepala keluarga
- h. Pendidikan sekolah anak
- i. Konsumsi lauk pauk dan buah
- j. Penggunaan saluran listrik
- k. Akses informasi
- l. Kebutuhan dan alat transportasi

Dari 12 indikator tersebut, penulis hanya mengambil 5 indikator antara lain sebagai berikut ini :

³⁴Agus Joko, “*Pola Konsumsi, Investasi, dan Proteksi Sebagai Indikator Perencanaan Keuangan Keluarga*”, Jurnal, (Sidoarjo : media Mahardika, 2012), vol 10 No.2

- a. Pola makan
- b. Konsumsi lauk pauk
- c. Kebutuhan dan alat transportasi
- d. Pendidikan sekolah anak
- e. Penggunaan saluran listrik

Sedangkan pemilihan indikator pola konsumsi yang lainnya seperti pekerjaan kepala rumah tangga, pendidikan terakhir kepala keluarga, dan jumlah anggota keluarga masuk dalam karakteristik responden. Dan indikator luas rumah dan tanah, hobi anggota keluarga, akses informasi tidak masuk dalam kuesioner penelitian, karena tidak berkaitan langsung dengan tema penelitian penulis.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pengertian Metode Penelitian

Metode penelitian berasal dari kata “metode” yang berarti cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan “Logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi, metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan fikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah sesuatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis sampai menyusun laporan.

B. Jenis Penelitian

a. Penelitian Berdasarkan Metode

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode penelitian merupakan kuantitatif. Yaitu semua informasi diwujudkan dalam bentuk angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, penampilan hasilnya dan analisisnya berdasarkan analisis statistic. Penelitian ini bertujuan menggambarkan keadaan atau fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang telah

dilakukan dengan cara mencari besarnya variabel bebas terhadap variabel terikat.³⁵

b. Berdasarkan Jenis Penelitian

Dilihat dari jenis penelitian yang bersifatnya, penelitian ini bersifat eksplanasi, dikatakan demikian karena bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variable lain.³⁶ Berangkat dari penelitian terdahulu, teori, pendapat para ahli, ataupun berdasarkan pemahaman peneliti berdasarkan pengalaman, kemudian akan dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan yang diajukan untuk memperoleh kebenaran (verifikasi) dalam bentuk data empiris di lapangan. Bentuk penelitian ini penulis gunakan untuk mengetahui apakah dampak harga karet terhadap pola konsumsi masyarakat Desa Pagar Gunung Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim.

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang akan dibahas yaitu sebagai berikut:

1. Independen (X) dalam hal ini adalah harga karet.
2. Dependen (Y) dalam hal ini adalah pola konsumsi masyarakat.

³⁵Syofian Siregar, “*statistik parametric untuk penelitian kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), edisi revisi, cetakan ke-2, hal 11

³⁶*Ibid*, hal 14.

C. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Pagar Gunung Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim.

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Apabila seorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.³⁷

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek atau benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu sendiri.³⁸

³⁷Suharsimi, Arikunto. *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek”*, (Jakarta: Rinieka Cipta, 2002). Hal 130

³⁸Sugiyono. *“Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”* (Bandung: Alfabeta, 2009). Hal 80

Dalam penelitian ini populasinya adalah petani karet yang ada di Desa Pagar Gunung, Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim.

b. Sampel

Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).³⁹

Alasan penulis mempergunakan sampel adalah sebagai berikut:

- a) Jumlah populasi dalam penelitian lebih dari seratus orang.
- b) Penelitian terhadap sampel memungkinkan representasi karakteristik keseluruhan populasi.
- c) Peneliti populasi secara keseluruhan akan memakan waktu yang cukup lama, sedangkan alokasi dari penelitian terbatas.
- d) Penelitian populasi secara keseluruhan akan memakan biaya dan tenaga yang cukup besar.

³⁹ *Ibid*,81

Keuntungan menggunakan sampel:

- a) Subjek pada sampel lebih sedikit dibanding dengan populasi, maka kerepotannya berkurang.
- b) Apabila populasinya terlalu besar, maka dikhawatirkan akan terlewati.
- c) Dengan penelitian sampel, maka akan lebih efisien (dalam arti uang, waktu dan tenaga)
- d) Ada kalanya memang tidak dimungkinkan melakukan penelitian populasi.⁴⁰

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah beberapa dari petani Desa Pagar Gunung yang diambil secara Random atau acak karena populasinya homogen, jadi siapapun yang terpilih hasil yang didapatkan akan tetap sama.

Untuk menentukan besarnya jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini maka digunakan pendekatan rumus slovin.⁴¹

⁴⁰Suharsimi, Arikunto. *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek”*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). Hal 133

⁴¹*Ibid*,46

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = standar error 10%

Di desa Pagar Gunung memiliki 985 KK, sehingga sampel yang dibutuhkan adalah

$$n = \frac{985}{1 + 985 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{985}{1 + 985 (0,01)}$$

$$n = \frac{985}{11}$$

$$n = 89,54 = 90$$

E. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu mengenai dampak turunnya harga karet terhadap pola konsumsi masyarakat desa pagar gunung ditinjau dari perspektif ekonomi islam.

b. Sumber Data

Sumber data merupakan dari mana data-data diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan 2 (dua) sumber data yaitu:

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data yang didapat dari hasil pengisian kuesioner yang telah dibagikan pada masyarakat desa Pagar Gunung.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yang telah didapat. Data sekunder dapat berupa bentuk data yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain. Untuk mendapatkan data ini penulis akan mengolah data yang sudah tersedia sebelumnya dengan studi dokumentasi.

F. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah segala sesuatu sebagai objek penelitian yang ditetapkan dan dipelajari sehingga memperoleh informasi untuk menarik kesimpulan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (Independens)

Variabel bebas (*independents*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependents*). Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas yaitu Dampak Harga Karet (X).⁴²

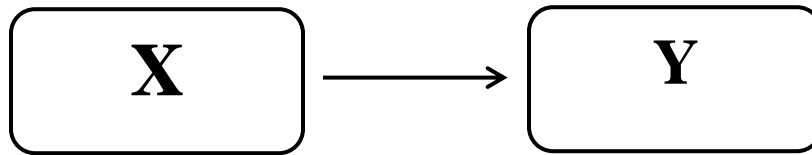
b. Variabel Terikat (Dependents)

Variabel terikat (*Dependents*) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah Pola Konsumsi Masyarakat (Y).⁴³

Berdasarkan pemaparan diatas, secara sistematis hubungan variabel bebas dan terikat dapat dilihat pada gambar1 berikut ini:

⁴²Nanang Martono, “*metode penelitian kuantitatif*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), Hal 61

⁴³*Ibid.*



Gambar 1. Hubungan Variabel Independen dan Dependen

Keterangan:

X : Harga Karet

Y : Pola Konsumsi

→ : Harga karet berpengaruh terhadap pola konsumsi

G. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi Operasional mencakup uraian dari konsep yang sudah dirumuskan dalam bentuk indikator-indikator agar lebih memudahkan operasionalisasi dari suatu penelitian. Variabel penelitian ini ditentukan oleh landasan teori yaitu Harga Karet. Secara operasional variabel tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (X)

Harga karet merupakan pendapatan satu-satunya bagi sebagian besar masyarakat di Desa Pagar Gunung. Oleh karena itu harga karet mempunyai andil yang sangat besar dalam menentukan tinggi atau rendahnya pola konsumsi masyarakat. Dalam hal ini harga karet sebagai variabel bebas.

- d) Tidak setuju diwakili oleh angka 2
 e) Sangat tidak setuju diwakili oleh angka 1

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau transkrip, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁴⁴

I. Teknik Analisis Data

Valid atau tidaknya suatu penelitian tergantung pada jenis pengumpulan data yang digunakan dalam memilih metode yang tepat sesuai dengan jenis dan sumber data yang diteliti. Validitas suatu butir pertanyaan dapat dilihat dari hasil SPSS pada tabel dengan judul *Item-Total Statistic* melihat kevalidan masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai *Corrected Item Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid apabila nilai r_{hitung} yang merupakan nilai dari *Corrected Item Total Correlation* > dari r_{tabel} . Realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Untuk mengetahui apakah alat ukur reliable atau tidak, diuji dengan menggunakan metode *Alpha Croncbach*. Sebuah instrument dianggap telah memiliki tingkat kehandalan yang dapat diterima

⁴⁴Suharsimi, Arikunto. "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hal 236

apabila nilai koefisien realibilitas yang terukur adalah lebih besar atau sama dengan 0,6.

Jika koesioner telah valid dan Realibel, maka koesioner dapat disebarkan pada responden. Berdasarkan pada jawaban responden selanjutnya dibuat tabulasi distribusi frekuensi dan akemudian dilakukan interpretasi. Penyelesaian analisis tersebut akan memanfaatkan fasilitas yang ada dalam SPSS.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah suatu pengukuran yang digunakan dalam suatu pengukuran yang digunakan dalam suatu penelitian yang dapat dihitung dengan jumlah satuan tertentu atau dinyatakan dalam angka-angka. Dalam penelitian ini, analisis data kuantitatif yang digunakan antara lain:

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut untuk mengukur validitasnya dapat dilakukan dengan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel.

Sedangkan untuk mengetahui skor masing-masing item pertanyaan valid atau tidak, maka diterapkan kriteria statistik sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka variabel tersebut valid.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka variabel tersebut tidak valid.

Dalam penelitian ingin mengetahui data tersebut valid atau tidak dengan diuji menggunakan data SPSS dengan ketentuan *Korelasi Product Moment* 0,3 dan taraf signifikan 5% atau sama dengan ($5:100 = 0,05$).⁴⁵

b. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang mempunyai indikator dari variabel. Suatu kuesioner dinyatakan realible jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS, yang akan memberikan fasilitas untuk mengukur realibilitas dengan uji statistic *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dinyatakan realible jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60.

c. Regresi Linier Sederhana

Setelah diuji, maka teknik analisa data yang penulis gunakan adalah perhitungan dengan teknik analisis regresi linier sederhana. Analisis Regresi Linier Sederhana adalah hubungan secara linier antara variabel Independen (X) dengan variabel Dependen (Y), atau dalam artian ada variabel yang mempengaruhi dan ada variabel yang dipengaruhi. Analisis

⁴⁵Sugiyono. "*metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*", (Bandung: ALFABETA, 2010). Hal 179

ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Analisis regresi linier sederhana ini banyak digunakan untuk uji pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Rumus regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

Dengan rumus:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = akibat (Pola Konsumsi)

a = konstanta

b = koefisien

X = Sebab (harga karet)

d. Uji T atau Uji Parsial

Uji ini untuk mengetahui pengaruh variabel tingkat pendapatan secara parsial terhadap pola konsumsi pada petani karet Desa Pagar Gunung.

Ho diterima dan Ha ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Ho ditolak dan Ha diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

e. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent. Nilai koefisien determinasi adalah $0 < R^2 < 1$. Koefisien determinasi yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independent memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependent. Setiap tambahan variabel independent kedalam model, maka *R Square* pasti meningkat tidak peduli apakah variabel independent tersebut berpengaruh secara signifikan atau tidak. Tidak seperti *R Square*, nilai *adjusted R square* dapat naik atau tidak apabila terdapat tambahan variabel independent kedalam model. Oleh karena itu sebaliknya digunakan nilai *adjusted R* untuk mengevaluasi model regresi terbaik.

f. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan terhadap residual regresi. Pengujian dilakukan dengan menggunakan grafik P-P Plot. Data yang normal adalah data yang membentuk titik-titik yang menyebar tidak jauh dari garis diagonal. Hasil analisis regresi linier dengan grafik normal P-P Plot terhadap *residual error* model regresi diperoleh sudah menunjukkan adanya

pola grafik yang normal, yaitu adanya sebaran titik yang berada tidak jauh dari garis diagonal.⁴⁶

⁴⁶ Rudi Aryanto, “*Modul Panduan Pratikum*” (Palembang : UIN Raden Fatah), Hal 29.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Sejarah Singkat Desa Pagar Gunung

Desa Pagar Gunung dalam sejarah adalah merupakan landing minyak, walaupun pengeboran minyak bersifat tradisional sampai akhirnya masuklah karet sebagai mata pencaharian masyarakat. Pada tahun 1900an daerah ini merupakan wilayah eksplorasi minyak yang dikelola oleh Belanda yang dikenal dengan Babat MC. Nama Pagar Gunung sendiri sudah ada dan sudah dikenal dari zaman kolonel Belanda dengan bukti sejarah adanya Stasiun Kereta Api Pagar Gunung yang dulunya bernama Pagar Gunung. Pada tahun 1926 desa Pagar Gunung masih dipimpin oleh Kerio dan merupakan bagian dari Marga Lubai Suku 1. Seiring perkembangan waktu yang begitu pesat pada Tahun 1932 Desa Pagar Gunung dipisah menjadi 2 bagian yaitu Desa Pagar Gunung 1 dan Desa Pagar Gunung 2 (yang sekarang berganti menjadi Desa Kota Baru). Struktur pemimpin selama berdirinya Desa ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel IV.1
Kejadian Baik dan Buruk Desa

No	Tahun	Kejadian Baik	Kejadian Buruk
1	1932	Pemisahan/pemekaran desa	
2	1944	Pemilihan Kerio Depati baru	
3	1968	Pilkades Holbi	
4	1976	Pilkades Mustofa Kamal	
5	1976		Kemarau panjang
6	1978		Kepala desa meninggal
7	1983	Pilkades Usman Aupa	
8	1984		Kemarau panjang
9	1993	Pilkades Usman Aupa	
10	2001	Pilkades Ibnu Marwan	
11	2008	Pilkades Imadul Baldi	
12	2009	Pemilihan legislatif Izudin Efendi, SE sebagai DPRD Muara Enim	
13	2009	<ul style="list-style-type: none"> - Pembangunan pasar desa - Pembangunan cor jalan desa - Pembangunan siring aspal - Pembangunan jalan setapak - Pembangunan jembatan sungai lubai 	
14	2012	Harga karet mencapai 1—20ribu per kilogram	
15	2013		Harga karet turun menjadi 10-12ribu/kg
16	2014		Harga karet turun

			menjadi 8-10ribu/kg
17	2014	Terpilih kembali Izzudin Efendi, SE sebagai DPRD Muara Enim	
18	2015	Terpilih kembali Imadul Baldi Menjadi Kepala Desa	
19	2015-sekarang		Harga karet semakin turun menjadi 3-5ribu/kg

Sumber : data dokumentasi Pemerintahan Desa Pagar Gunung.

b. Letak Geografis

Secara geografis Desa Pagar Gunung terletak dibagian dari Timur Kota Kecamatan yang berjarak 8 KM dari Ibu Kota Kecamatan.

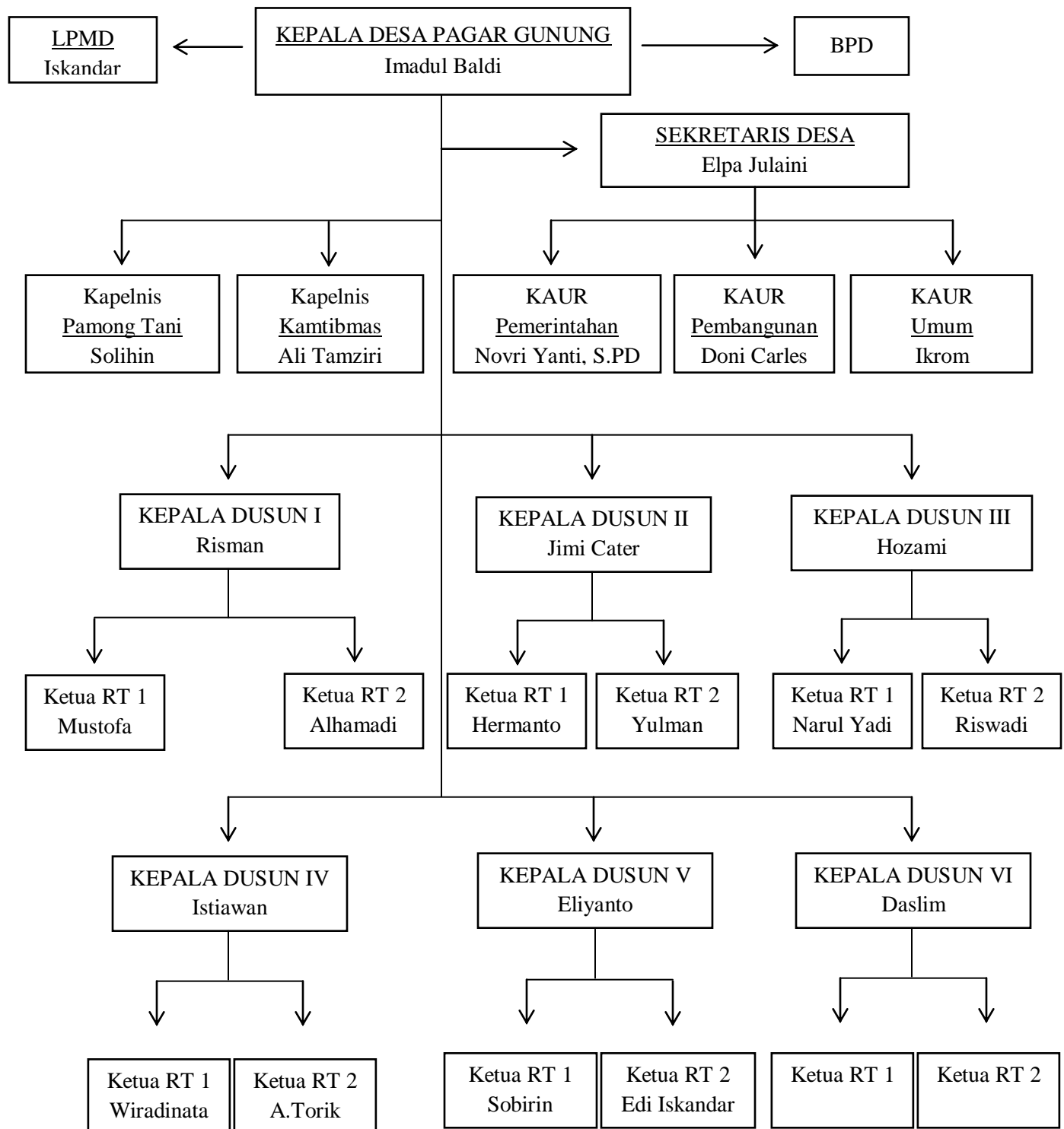
Luas wilayah Desa Pagar Gunung adalah ± 7.000 Hektar yang terdiri dari :

- a) Tanah pemukiman rakyat : ± 25 M2
- b) Tanah perkebunan rakyat : ± 3.000 M2
- c) Tanah HGU perusahaan perkebunan : ± 150 M2
- d) Tanah persawahan Masyarakat : ± 50 M2
- e) Tanah kekayaan desa : ± 250 M2
- f) Jalan Umum dan jalan desa : ± 200 M2

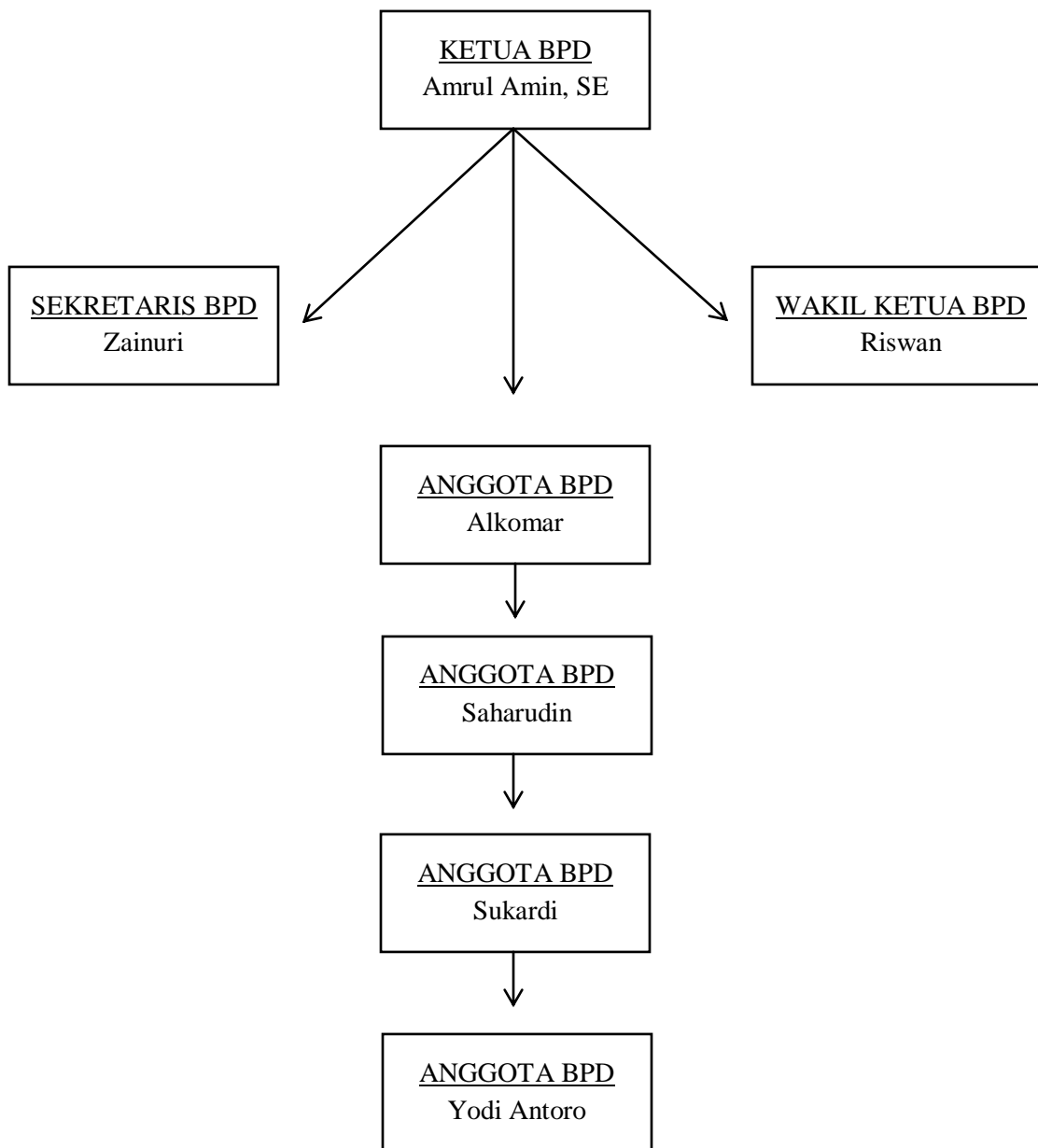
Keadaan topografi Desa Pagar Gunung dilihat secara umum keadaanya merupakan daerah dataran rendah seras dialiri oleh sungai dan rawa-rawa. Beriklim tropis hal tersebut mempengaruhi pola perekonomian penduduk setempat.

c. Susunan Organisasi Tata Kelola Desa

Bagan 4.1
Susunan Struktur Organisasi Perangkat Desa Pagar Gunung



Bagan 4.2
Susunan Struktur Organisasi Badan Permusyawaratan Desa



Sumber : Data Dokumentasi struktur Organisasi Badan Permusyawaratan Desa

d. Demografi

a) Kependudukan

Jumlah penduduk yang besar bisa menjadi modal dasar pembangunan sekaligus bisa menjadi beban pembangunan. Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu Negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan.⁴⁷ Seperti jumlah penduduk Desa Pagar Gunung ini jumlah penduduknya adalah sebesar 2.641 Jiwa, dengan jumlah kepala keluarga 985 Kepala Keluarga (KK). Agar Desa ini bisa menjadi dasar pembangunan maka jumlah penduduk yang besar harus disertai dengan SDM yang berkualitas. Karena SDM yang berkualitas mampu memberikan dampak pada pertumbuhan ekonomi dan pembangunan.

Pembangunan bukan tidak mungkin bisa terwujud karena penduduk Desa Pagar Gunung ini mayoritas bertani. Diketahui bahwa sektor pertanian menjadi salah satu komponen pembangunan dalam menuju swasembada guna mengentas kemiskinan. Pentingnya peran sektor pertanian dalam pembangunan diantaranya sebagai penyerap tenaga kerja, bahan baku industry, serta mendorong Bergeraknya

⁴⁷ Hudan Isa, "*Ekonomi Pembangunan*", (Palembang : UIN Raden Fatah), hal.1

sektor ekonomi lainnya.⁴⁸ Sehingga penanganan kepedudukan sangat penting sehingga potensi yang dimiliki mampu menjadi pendorong dalam pembangunan, khususnya pembangunan Desa Pagar Gunung yang berkaitan dengan kependudukan, aspek yang penting antara lain perkembangan jumlah penduduk, kepadatan penduduk dan persebaran serta strukturnya.

b) Pertumbuhan Jumlah Penduduk

Pertumbuhan jumlah penduduk Desa Pagar Gunung cenderung meningkat karena tingkat kelahiran lebih tinggi dari pada tingkat kematian serta penduduk yang masuk lebih banyak dari pada penduduk yang keluar.

Tabel 4.2
Jumlah Dan Laju Pertumbuhan Penduduk Desa Pagar Gunung
per November 2015

No	Dusun	Laki-Laki	Perempuan
1	Dusun 1	257 Jiwa	237 Jiwa
2	Dusun 2	195 Jiwa	207 Jiwa
3	Dusun 3	205 Jiwa	211 Jiwa
4	Dusun 4	270 Jiwa	217 Jiwa
5	Dusun 5	136 Jiwa	231 Jiwa
6	Dusun 6	186 Jiwa	189 Jiwa
	Jumlah	1.349 Jiwa	1.292 Jiwa

Sumber : Data Dokumentasi Jumlah Dan Laju Pertumbuhan Penduduk Desa Pagar Gunung per November 2015

⁴⁸*Ibid.*

c) Struktur Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin

Berdasarkan struktur umur, penduduk Desa Pagar Gunung tergambar seperti tabel berikut:

Tabel 4.3
Struktur Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

No	Umur	Lk	Pr	Jumlah
1	0-5 tahun	38 jiwa	39 jiwa	77 jiwa
2	6-10 tahun	86 jiwa	103 jiwa	189 jiwa
3	11-15 tahun	63 jiwa	167 jiwa	230 jiwa
4	16-20 tahun	133 jiwa	121 jiwa	254 jiwa
5	21-25 tahun	213 jiwa	152 jiwa	365 jiwa
6	26-30 tahun	127 jiwa	161 jiwa	288 jiwa
7	31-53 tahun	142 jiwa	125 jiwa	267 jiwa
8	36-40 tahun	173 jiwa	117 jiwa	290 jiwa
9	41-45 tahun	183 jiwa	111 jiwa	294 jiwa
10	46-50 tahun	102 jiwa	98 jiwa	200 jiwa
11	51-55 tahun	35 jiwa	41 jiwa	76 jiwa
12	56-60 tahun	28 jiwa	32 jiwa	60 jiwa
13	61-65 tahun	10 jiwa	13 jiwa	23 jiwa
14	66-70 tahun	0 jiwa	12 jiwa	21 jiwa
15	>70 tahun	7 jiwa	9 jiwa	16 jiwa
	Jumlah	1.349 jiwa	1.292 jiwa	2.641 jiwa

Sumber: Data Dokumentasi truktur Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

e. keadaan Sosial**a) Sumber Daya Manusia**

Sasaran akhir pada setiap pembangunan bermuara pada peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).SDM merupakan subjek dan sekaligus objek pembangunan, mencakup seluruh siklus kehidupan manusia, subjek kandungan hingga akhir hayat.Oleh karena itu pembangunan kualitas manusia harus menjadi perhatian penting. Pada saat ini SDM di Desa Pagar Gunung cukup baik, pada masa yang akan datang diharapkan akan lebih baik lagi.

b) Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan, tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan yang baru. Dengan sendirinya akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan pekerjaan baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempertam pola pikir, selain itu akan mudah menerima informasi yang lebih maju.

Tabel 4.4
Tingkat pendidikan Desa Pagar Gunung Per Januari 2016

No	Tingkat Pendidikan	Dusun 1	Dusun 2	Dusun 3	Dusun 4	Dusun 5	Dusun 6
1	Tamat SD	36	36	36	36	36	36
2	Tamat SMP	44	49	50	28	54	77
3	Tamat SMA	59	45	77	56	73	42
4	Perguruan Tinggi	12	8	5	5	14	4

Sumber : Data Dokumentasi Tingkat pendidikan Desa Pagar Gunung Per Januari 2016

c) Kehidupan Beragama

Penduduk Desa Pagar Gunung 99,5% memeluk agama Islam. Dalam kehidupan beragama, kesadaran melaksanakan ibadah keagamaan khususnya agama Islam sangat lah baik dan nuansa keislaman cukup kental di Desa Pagar Gunung.

d) Budaya

Budaya masyarakat Desa Pagar Gunung sangat menjaga dan menjunjung tinggi budaya dan adat istiadat yang diwarisi oleh para leluhur, hal ini terbukti masih berlakunya tatanan budaya serta kearifan lokal pada setiap prosesi pernikahan, panen raya serta prosesi cuci kampung jika salah seorang dari warga masyarakat melanggar hukum adat. Lembaga yang paling berperan dalam melestarikan dan menjaga tatanan adat istiadat dan budaya lokal ini adalah Lembaga

Adat Desa Pagar Gunung. Lembaga ini masih aktif baik dalam kepengurusan maupun dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

e) Politik

Proses reformasi yang bergulir sejak tahun 1997 telah memberikan peluang untuk membangun demokrasi secara lebih nyata menuju arah proses konsolidasi demokrasi. Lebih lanjut format politik ini juga terumuskan dalam UU Nomor 31 Tahun 2002 tentang Partai Politik, UU Nomor 12 tahun 2003 tentang Pemilihan Umum, UU dan DPRD, serta UU Nomor 23 Tahun 2003 tentang Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden.

Kemajuan demokrasi telah dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menggunakan hak demokrasinya antara lain dibuktikan dengan adanya peningkatan partisipasi masyarakat untuk menggunakan hak pilihnya dalam proses pemilihan umum serta terpilihnya Izzudin Efendi, SE dan Ishak Joharsah sebagai anggota DPRD Kabupaten Muara Enim.

f. Keadaan Ekonomi

a) Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Pagar Gunung secara umum juga mengalami peningkatan, hal ini di nilai dari bertambahnya jumlah penduduk yang memiliki usaha atau pekerjaan.

Yang menarik perhatian penduduk Desa Pagar Gunung masih banyak yang memiliki usaha atau mata pencaharian tetap dibidang pertanian dan perkebunan, namun masyarakat Desa Pagar Gunung masih terbatas dalam ilmu pengetahuan dibidang pertanian dan perkebunan karet dikarenakan tidak adanya tenaga ahli yang mendampingi mereka dalam hal pengolahan lahan pertanian yang baik. Dalam hal ini apabila masyarakat ingin mendapatkan pengetahuan dibidang pertanian hanya bisa dilakukan dengan saling tukar informasi dengan sesama warga serta penyaluran pupuk bersubsidi tidak tepat waktu sehingga berpengaruh pada hasil produksi, meskipun ada tenaga PPL namun tidak bekerja sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini yang menyebabkan kurangnya wawasan masyarakat dan belum bisa melepaskan masyarakat dari kemiskinan.

Tabel 4.5
Mata Pencaharian Penduduk Desa Pagar Gunung dari Tahun 2015

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani karet	985 Jiwa
2	TNI	3 Jiwa
3	Polisi	4 Jiwa
4	Satpam	16 Jiwa
5	PNS	18 Jiwa
6	Honor	23 Jiwa
7	Pegawai pemerintahan desa	21 Jiwa
8	Pegawai PT	56 Jiwa
9	Ibu rumah tangga	774 Jiwa
10	Sopir	8 Jiwa
11	Buruh bangunan	5 Jiwa
12	Pedagang	56 Jiwa
13	Bengkel	2 Jiwa
14	Serabutan	38 Jiwa
15	Belum bekerja	553 Jiwa
16	Tidak bekerja	79 Jiwa
	Jumlah	2.641 Jiwa

Sumber : Data Primer Diolah

B. Karakteristik Responden

Jumlah sampel dalam penelitian yang dilakukan di Desa Pagar Gunung ini berjumlah 90 orang. Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara membagikan kuesioner secara langsung oleh peneliti kepada masyarakat Desa Pagar Gunung Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim.

Penyebaran kuesioner dimulai dari tanggal 23 desember 2016 sampai selesai. Setelah diisi kuesioner langsung diambil kembali oleh peneliti.

Rincian kuesioner tersebut ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Karakteristik Data

Keterangan	Kuesioner yang disebar	Kuesioner yang dikembalikan
Petani karet	90	90
Tingkat pengembalian = $(90/90) \times 100\% = 100$		

Sumber : Data Primer Diolah

Karakteristik responden dari 90 kuesioner yang telah diisi akan dipersentasekan sebagai berikut: mayoritas sampel pada jenis kelamin petani adalah Laki-laki yaitu (86,7%), dengan pekerjaan sebagai petani karet sebanyak (100%), mayoritas petaniberada pada usia > 50 tahun dengan persentase (38,9%), pendidikan petani mayoritas SMA yaitu 40 orang (44,4%), dengan jumlah anggota keluarga sebanyak (33,3%), jumlah anggota keluarga yang bekerja sebanyak (51,1%) dan

penghasilan perbulan yang diperoleh mayoritas Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000 (32,2%). Rincian karakteristik responden tersebut ditunjukkan pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.7
Karakteristik Responden

Jumlah Sampel		Frekuensi	Persentase
		90	100%
Nama	Responden	90	100%
Jenis kelamin	Pria	78	86,7 %
	Wanita	12	13,3 %
Pekerjaan Kepala Rumah Tangga	Petani Karet	90	100%
Usia	20-29 tahun	7	7,8 %
	30-39 tahun	34	37,8 %
	40-49 tahun	14	15,6 %
	>50 tahun	35	38,9 %
Pendidikan Terakhir	SD	29	32,2 %
	SMP	17	18,9 %
	SMA	40	44,4 %
	Perguruan Tinggi	4	4,4 %
Jumlah Anggota Keluarga	1 Orang	1	1,1%
	2 Orang	6	6,7%
	3 Orang	26	28,9%
	4 Orang	30	33,3%
	5 Orang	13	14,4%
	6 Orang	14	15,6%
Jumlah Anggota Keluarga Yang Bekerja	1 Orang	36	40,0%
	2 Orang	46	51,1%
	3 Orang	3	3,3%
	4 Orang	2	2,2%
	5 Orang	2	2,2%
	6 Orang	1	1,1%
Penghasilan Perbulan	< Rp 1.000.000	5	5,6 %
	Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000	29	32,2 %
	Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000	27	30,0 %
	Rp 3.000.000 – Rp 4.000.000	15	16,7 %
	>5.000.000	14	15,6 %

Sumber : Data Primer Diolah

C. Analisis Data

a. Deskripsi Data Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang hasil dari uji statistik. Disini variabel independen adalah Harga Karet (X) yaitu terdiri dari 10 butir pertanyaan, sedangkan variabel dependen adalah Pola Konsumsi (Y) yang juga terdiri dari 10 butir pertanyaan.

a) Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Harga Karet

Harga adalah salah satu unsur bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan dan unsur lainnya menghasilkan biaya. Dengan variabel harga yang indikatornya adalah keterjangkauan harga, kesesuaian harga dengan kualitas produk, daya saing harga, kesesuaian harga dengan manfaat. Dimana butir pertanyaan untuk keterjangkauan harga sebanyak 2 butir, pertanyaan untuk kesesuaian harga dengan kualitas produk sebanyak 4 butir, pertanyaan untuk daya saing harga sebanyak 2 butir, pertanyaan untuk kesesuaian harga dengan manfaat adalah sebanyak 2 butir. Dengan demikian total pertanyaan untuk variabel X ada 10 butir.

Pilihan jawaban responden terdiri dari sangat tidak setuju dengan nilai 1, tidak setuju dengan nilai 2, netral dengan nilai 3, setuju dengan nilai 4, sangat setuju dengan nilai 5. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4.8
Persentase Kuesioner Variabel Harga Karet

No	SS (5)		S (4)		N (3)		TS (2)		STS (1)		Total	Persentase (%)
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Q1	21	23,3	56	62,2	13	14,5	0	0	0	0	90	100
Q2	4	4,4	50	55,6	36	40	0	0	0	0	90	100
Q3	21	23,3	56	62,2	13	14,5	0	0	0	0	90	100
Q4	27	30	59	65,6	4	4,4	0	0	0	0	90	100
Q5	14	15,5	43	47,8	33	36,7	0	0	0	0	90	100
Q6	13	14,5	39	43,3	38	42,2	0	0	0	0	90	100
Q7	27	30	57	63,3	6	6,7	0	0	0	0	90	100
Q8	15	16,7	53	58,9	22	24,4	0	0	0	0	90	100
Q9	29	32,2	57	63,3	4	4,5	0	0	0	0	90	100
Q10	27	30	56	62,2	7	7,8	0	0	0	0	90	100
Jumlah	198		526		176		0		0			

Sumber : Data Primer Diolah

Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa mayoritas atas jawaban pertanyaan dari variabel harga karet (X) yang dipilih oleh responden adalah setuju dengan frekuensi paling besar yaitu 58,4%, diikuti dengan jawaban sangat setuju sebesar 22%, dan jawaban netral sebesar 19% sedangkan untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju bernilai 0.

b) Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Pola Konsumsi

Dalam teori keynes konsumsi menjelaskan hubungan antara pendapatan yang diterima saat ini dengan konsumsi saat ini. dengan kata lain pendapatan yang didapat pada saat itu akan mempengaruhi konsumsi yang dilakukan oleh manusia saat itu juga. Apabila pendapatan meningkat maka konsumsi akan meningkat, begitu pula sebaliknya. Dengan variabel pola konsumsi yang indikatornya adalah pola makan, konsumsi lauk pauk, kebutuhan dan alat transportasi, pendidikan anak, dan penggunaan saluran listrik.

Dimana butir pertanyaan untuk pola makan sebanyak 3 butir, pertanyaan untuk konsumsi lauk pauk sebanyak 2 butir, pertanyaan untuk kebutuhan dan alat transportasi sebanyak 3 butir, pertanyaan untuk pendidikan anak adalah sebanyak 1 butir, dan pertanyaan untuk penggunaan saluran listrik sebanyak 1 butir. Dengan demikian total pertanyaan untuk variabel Y ada 10 butir.

Pilihan jawaban responden terdiri dari sangat tidak setuju dengan nilai 1, tidak setuju dengan nilai 2, netral dengan nilai 3, setuju dengan nilai 4, sangat setuju dengan nilai 5. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4.9
Persentase Kuesioner Variabel Pola Konsumsi

No	SS (5)		S (4)		N (3)		TS (2)		STS (1)		Total	Persentase (%)
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Q11	3	3,3	40	44,4	34	37,8	13	14,4	0	0	90	100
Q12	18	20	49	54,4	23	25,6	0	0	0	0	90	100
Q13	24	26,7	55	61,1	11	12,2	0	0	0	0	90	100
Q14	27	30	58	64,5	5	5,5	0	0	0	0	90	100
Q15	32	35,6	43	47,8	15	16,6	0	0	0	0	90	100
Q16	13	14,4	47	52,2	15	16,7	15	16,7	0	0	90	100
Q17	0	0	62	68,9	28	31,1	0	0	0	0	90	100
Q18	4	4,4	44	48,9	29	32,2	13	14,4	0	0	90	100
Q19	2	2,2	39	43,3	31	34,4	18	20	0	0	90	100
Q20	3	3,3	41	45,6	32	35,6	14	15,5	0	0	90	100
Jumlah	126		478		223		73		0			

Sumber : Data Primer Diolah

Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa mayoritas atas jawaban pertanyaan variabel pola konsumsi (Y) yang dipilih oleh responden adalah setuju dengan frekuensi paling besar yaitu 53,1%, diikuti dengan jawaban netral sebesar 24,8%, jawaban sangat setuju sebesar 14%, jawaban tidak setuju sebesar 8,1%, dan untuk jawaban sangat tidak setuju bernilai 0.

b. Uji Kualitas Data

a) Uji Validitas Data

Pengujian validitas data dalam penelitian ini menggunakan *Correlated Item-Item Correlation*. Analisis ini dilakukan dengan cara menghubungkan masing-masing skor item pertanyaan dengan skor total pertanyaan. Adapun dasar keputusan dalam uji validitas ini adalah:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pertanyaan dalam kuesioner berhubungan signifikan terhadap skor total, yang artinya variabel tersebut valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item pertanyaan dalam kuesioner tidak ada hubungan signifikan terhadap skor total, yang artinya variabel tersebut tidak valid.

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikan 5% ($5:100 = 0,05$) sehingga $0,05/2 = 0,025$. Dengan jumlah sampel (n) = 90 sehingga $\alpha = 90 - 2 = 98$, dan r_{tabel} dari hasil uji dua sisi sebesar 0,2072. Selanjutnya, dilakukan analisis dengan bantuan SPSS. Adapun syarat minimum untuk memenuhi syarat adalah jika $r = 0,3$. Jadi jika setiap butir kuesioner kurang dari 0,3 maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid. Hasil uji validitas untuk masing-masing variabel penelitian dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Variabel Harga Karet (X)

Indikator Variabel Harga Karet (X)	Pertanyaan	<i>Correlated Item Correlation</i>	Keterangan
Keterjangkauan Harga	1. Saat ini harga karet di desa pagar gunung mengalami penurunan.	.688	Valid
	2. Harga karet yang menurun memberikan dampak pada pola konsumsi	.516	Valid
Kesesuaian Harga Dengan Kualitas Produk	3. Harga karet yang masih basah lebih murah dari pada karet yang sudah kering	.600	Valid
	4. Kualitas karet menentukan harga karet	.748	Valid
	5. Umur karet menentukan tingkat kualitas dan harga karet	.585	Valid
	6. Penggunaan jenis bibit yang unggul dapat meningkatkan kualitas karet	.616	Valid
Daya Saing Harga	7. Harga jual karet setiap minggu berbeda	.725	Valid
	8. Harga jual karet disetiap tokeh karet mengalami perbedaan	.726	Valid
Kesesuaian Harga Dengan Manfaat	9. Harga karet tidak sesuai dengan manfaat setelah karet di olah	.714	Valid
	10. Apabila kebutuhan karet meningkat harga karet juga akan naik	.753	Valid

Sumber : Data Primer Diolah

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Variabel Pola Konsumsi (Y)

Indikator Variabel Pola Konsumsi (Y)	Pertanyaan	<i>Correlated Item Correlation</i>	Keterangan
Pola makan	1. Keluarga makan 3X sehari	.476	Valid
	2. Lauk sarapan, makan siang dan makan malam berbeda	.626	Valid
	3. Porsi makan setiap hari tidak dikurangi	.426	Valid
Konsumsi lauk pauk	4. Lauk setiap hari berbeda	.762	Valid
	5. Saya tidak sanggup membeli lauk pauk berupa daging	.609	Valid
Kebutuhan dan alat transportasi	6. Saya mengurangi pembelian furniture dan alat elektronik	.534	Valid
	7. Saya masih sanggup membeli pakaian	.359	Valid
	8. Saya tidak sanggup lagi membeli kendaraan	.541	Valid
Pendidikan anak	9. Anggota keluarga masih melanjutkan sekolah	.511	Valid
Penggunaan saluran listrik	10. Saya mengurangi pemakaian listrik untuk menghemat pengeluaran	.508	Valid

Sumber : Data Primer Diolah

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui indikator dari kuesioner yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel. Reliabilitas suatu kuesioner dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha*(α), yaitu apabila nilai *Cronbach's Alpha* (α) > dari 0,60 maka kuesioner tersebut reliable, sedangkan apabila nilai *Cronbach's Alpha*(α) < dari 0,60 maka kuesioner tersebut tidak reliable. Secara keseluruhan hasil uji reliabilitas dapat dilihat hasilnya pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Hasil Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Reliabilitas	Keterangan
Harga Karet (X)	0,909	0,60	Reliable
Pola Konsumsi (Y)	0,825	0,60	Reliable

Sumber : Data Primer Diolah

Nilai *Cronbach's Alpha* variabel X dan variabel Y lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

c) Analisis Regresi dan Pengujian Hipotesis

Dalam menganalisa pengaruh harga karet terhadap pola konsumsi pada petani karet desa Pagar Gunung, dilakukan berdasarkan nilai

standardized coefficients hasil regresi dan uji t antara harga karet terhadap pola konsumsi.

uji t dilakukan dengan melihat t_{hitung} terhadap t_{tabel} . Sebagaimana kriteria uji berikut :

H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas (harga karet) dan variabel terikat (pola konsumsi). H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti terdapat pengaruh antara variabel bebas (harga karet) dan variabel terikat (pola konsumsi). Hasil analisis regresi dan uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Hasil Analisis Regresi dan Uji t
Harga Karet terhadap Pola Konsumsi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.581	.274		2.119	.000
	harga karet	.778	.068	.775	11.502	.000

a. Dependent Variable: pola konsumsi

Sumber : Data Primer Diolah

Dengan kriteria keputusan H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada Alpha 5%. Hasil uji empiris pengaruh antara harga karet berdasarkan tabel *coefficients* diatas, diperoleh t_{hitung} sebesar 11.502 > dari t_{tabel} pada Alpha 5% sebesar 1.987. nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima yang berarti adanya pengaruh positif dan signifikan antara Harga Karet dan Pola Konsumsi.

Dari hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.12, *coefficients* dapat diketahui hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh koefisien untuk variabel harga karet sebesar 0,778 dengan konstanta 0,581 sehingga model persamaan regresi linier sederhana yaitu :

$$Y' = 0,581 + 0,778X$$

Berdasarkan hasil regresi linier diatas maka dapat diinterpretasikan bahwa setiap kenaikan variabel X sebanyak 1% maka variabel Y diperkirakan akan mengalami peningkatan sebesar 0,778. Dengan demikian berarti setiap peningkatan Harga Karet sebesar 1% maka Pola Konsumsi akan mengalami peningkatan sebesar 0,778%. Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas harga karet memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel terikat pola konsumsi.

Hal ini sesuai dengan teori konsumsi yang dikemukakan Keynes bahwa kondisi pendapatan (dalam hal ini tinggi rendahnya harga hasil penjualan karet) akan mempengaruhi tingkat konsumsinya. Semakin tinggi pendapatan semakin banyak pula barang yang dikonsumsi, begitupun sebaliknya.

d) Uji Koefisien Determinasi

Hasil dari koefisien determinasi dapat dijelaskan dengan tabel berikut :

Tabel 4.14
Koefisien Determinasi
Harga Karet terhadap Pola Konsumsi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.775 ^a	.601	.596	.28740

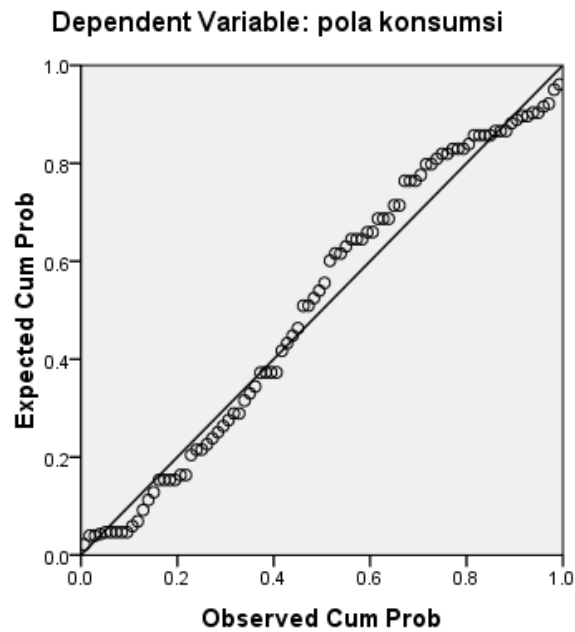
a. Predictors: (Constant), harga karet

b. Dependent Variable: pola konsumsi

Dari tabel Model Summary diatas menjelaskan bahwa nilai R^2 adalah 0,601. Jadi sumbangan pengaruh dari variabel independent (harga karet) yaitu sebesar $(0,601 \times 100 = 60,1\%)$ sedangkan sisanya $(100 - 60,1 = 39,9\%)$ dipengaruhi oleh faktor lain.

e) Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan terhadap residual regresi, pengujian dilakukan dengan menggunakan grafik P-P Plot. Data yang normal adalah data yang membentuk titik-titik yang menyebar tidak jauh dari garis diagonal. Hasil analisis regresi linier dengan grafik normal P-P Plot terhadap residual *error* model regresi diperoleh sudah menunjukkan adanya pola grafik yang normal, yaitu adanya sebaran fisik titik yang berada tidak jauh dari garis diagonal.

Gambar 4.1**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

Grafik P-P Plot pada gambar 4.1 memperlihatkan penyebaran data (titik-titik) disekitar garis regresi (diagonal) dan penyebaran titik-titik data secara mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

D. Dampak Turunnya Harga Karet Terhadap Pola Konsumsi

Menurunnya harga karet memang memberikan dampak terhadap pola konsumsi masyarakat desa Pagar Gunung Kec. Lubai Kab. Muara Enim. Hal ini terbukti dengan terjawabnya pertanyaan pada kuesioner yang telah penulis bagikan dan di isi oleh responden. Dalam bagian jawaban tersebut terlihat bahwa daya beli masyarakat menurun, persentase masyarakat terhadap pertanyaan mengenai ketidak sanggupan masyarakat dalam membeli lauk pauk berupa daging adalah setuju yaitu sebanyak 47,8% diikuti dengan sangat setuju 35,6% dan netral sebanyak 16,6%. Ketidak sanggupan masyarakat dalam membeli furniture dan alat elektronik adalah setuju dengan persentase 52,2%, netral 16,7%, tidak setuju 16,7% dan sangat setuju 14,4%. Ketidak sanggupan masyarakat dalam membeli kendaraan adalah sangat setuju 48,9%, netral 32,2%, tidak setuju 20%, dan setuju 4,4%. Dan pengurangan penggunaan listrik ditunjukkan dengan persentase setuju 45,6%, nertal 35,6%, tidak setuju 15,5%, sangat setuju 3,3%. Hal ini menjelaskan bahwa masyarakat desa Pagar Gunung lebih mengutamakan kebutuhan yang paling penting yaitu makanan pakaian dan pendidikan anak daripada kebutuhan barang-barang mewah.

Karena ketidak sanggupan masyarakat dalam membeli lauk pauk berupa daging dominan masyarakat hanya membeli lauk pauk seperti sayuran, ikan, tempe ikan teri dan lain sebagainya. Untuk kebutuhan dibidang furniture dan alat elektronik masyarakat masih menggunakan yang lama, dan memperbaiki alat

elektronik dan furniture yang rusak dibandingkan harus membeli. Sedangkan untuk kendaraan untuk mengangkut karet sebagian petani memakai jasa ojek karena tidak sanggup membeli kendaraan untuk mengangkut karet jadi.

Setelah melakukan penelitian dari hasil kuesioner, dapat digeneralisasikan bahwa ternyata harga karet berpengaruh positif terhadap pola konsumsi pada petani karet desa Pagar Gunung. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa harga karet dapat menerangkan pola konsumsi sebesar 60,1% sementara sisanya 39,9% diterangkan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian.

Hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh koefisien untuk variabel harga karet sebesar 0,778 dengan konstanta 0,581 sehingga model persamaan regresi linier sederhana yaitu : $Y' = 0,581 + 0,778X$. Berdasarkan hasil regresi linier dapat diinterpretasikan bahwa setiap kenaikan variabel X sebanyak 1% maka variabel Y diperkirakan akan mengalami peningkatan sebesar 1% maka Harga Karet akan mengalami kenaikan sebesar 0,778%.

Harga Karet berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pola Konsumsi. Hal ini dapat dilihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11.502 > 1.987$) dengan taraf signifikan (α) 0,05 yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara harga karet terhadap pola konsumsi.

Pengaruh harga karet (X) terhadap pola konsumsi (Y) dapat dilihat dari tabel 4.7 dan 4.8. Pada variabel harga karet (X) tabel 4.7 mayoritas jawaban atas

pertanyaan yang paling banyak dipilih oleh responden adalah setuju yang memiliki frekuensi sebesar 58,4%. Sedangkan variabel pola konsumsi (Y) mayoritas jawaban atas pertanyaan yang paling banyak dipilih responden adalah setuju 53,1%.

Jika dibandingkan antara teori dan praktek dilapangan terlihat bahwa kebutuhan manusia beraneka ragam dan berlangsung secara terus menerus, manusia merasa belum puas walaupun satu kebutuhan telah terpenuhi, karena biasanya akan diikuti oleh keinginan lain. Kebutuhan manusia akan bertambah terus, baik itu macam maupun jumlah dan mutunya.

Dengan demikian kebutuhan masyarakat Pagar Gunung yang ingin memiliki motor baru atau furniture adalah sesuai dengan teori tersebut. Artinya masyarakat belum merasa puas dengan hanya 1 kebutuhan saja yang terpenuhi tetapi juga kebutuhan-kebutuhan yang lain sesuai pendapatan masyarakat.

Berkaitan dengan perspektif ekonomi Islam, penentuan harga karet berdasarkan kekuatan-kekuatan pasar, yaitu kekuatan permintaan dan penawaran. Dalam konsep Islam, pertemuan permintaan dan penawaran tersebut terjadi karena suka sama suka, tidak ada pihak yang merasa terpaksa untuk melakukan transaksi pada tingkat harga tersebut belum sesuai dengan keadaan di desa Pagar Gunung karena petani terpaksa menerima harga dari transaksi yang terjadi.

Sedangkan berkaitan dengan pola konsumsi, bahwa Islam memperbolehkan petani (muslim) untuk menikmati karunia kehidupan, serlama masih dalam batas wajar.

BAB V

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak turunnya harga karet terhadap pola konsumsi pada masyarakat desa Pagar Gunung. Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa turunnya harga karet berpengaruh positif pada dan signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat desa Pagar Gunung.

Adanya pengaruh dampak turunnya harga karet terhadap pola konsumsi pada masyarakat petani desa Pagar Gunung ini dapat dilihat dengan hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana yaitu $Y = 0,581 + 0,778X$. Hal ini berarti setiap 1% peningkatan pada variabel Harga Karet (X) maka akan berpengaruh positif sebanyak 0,778% pada variabel Pola Konsumsi (Y).

Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar $(0,601 \times 100 = 60,1\%)$ sedangkan sisanya $(100 - 60,1 = 39,9\%)$ dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian.

Dilihat dari hasil penelitian, turunnya harga karet memiliki dampak terhadap pola konsumsi masyarakat desa Pagar Gunung. Dampak tersebut antara lain berkurangnya konsumsi lauk pauk yang berlebih-lebihan, masyarakat tidak lagi mengkonsumsi barang yang bersifat sekunder dan tersier seperti furniture, elektronik, kendaraan dan barang-barang mewah lainnya. Jika dilihat dari

perspektif ekonomi Islam pola konsumsi masyarakat desa Pagar gunung disimpulkan sebagai berikut: masyarakat lebih sederhana dengan memperhitungkan pengeluaran konsumsi dan tidak berlebihan, mengutamakan kemaslahatan, masyarakat tidak mengkonsumsi dan menggunakan barang-barang haram, kebutuhan jasmani masih terpenuhi namun lebih mengutamakan kebutuhan primer, kebutuhan rohani masih terpenuhi pengajian masih rutin dilakukan meskipun jadwalnya berkurang. Sedangkan penentuan harga yang ditentukan belum sesuai karena tidak didasari suka sama suka, melainkan petani karet terpaksa menerima harga dari transaksi yang terjadi.

B. SARAN

Berdasarkan pada pembahasan dan kesimpulan penelitian, maka penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi implikasi dari hasil penelitian yang khususnya pada petani karet untuk selalu belajar guna meningkatkan pengetahuan dibidang pertanian, sehingga diharapkan petani karet dapat mengetahui bagaimana cara mengolah karet dan mengembangkan tanaman karet agar dapat memaksimalkan produksi karet agar karet yang dihasilkan memiliki kualitas yang bagus guna memberikan pertimbangan agar karet tidak selalu turun. Selain itu petani karet juga harus memperhatikan pola konsumsi mereka agar tidak berlebihan dalam mengkonsumsi barang-barang yang termasuk kategori kebutuhan sekunder dan tersier seperti alat elektronik, furniture, kendaraan dan sebagainya, agar kebutuhan primer dapat terpenuhi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek”*, (Jakarta : Rinieka Cipta, 2002)
- Aryanto, Rudi. *“Modul Panduan Praktikum”*, (Palembang : UIN Raden Fatah)
- Calid, Nursiah. *“Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Di Daerah Riau”*, Jurnal, (Riau: Universitas Riau, 2010)
- Chapra, Umar. *“Islam Dalam Tantangan Ekonomi Islamisasi Ekonomi Kontemporer”*, (Surabaya : Risalah Gusti, 1999)
- Danil, Mahyu. *“Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen”* Jurnal (Aceh: 2013)
- Devi, Charitin. *“Analisis Pendapatan Perkebunan Karet Di Kecamatan Banyu Asin III, Kabupaten Banyuasin”* Jurnal (Banyuasin : 2015)
- Eklawati. *“Upaya Petani Karet Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Dusun Semidang Desa Suka Maju”*, Jurnal (Pontianak: Universitas Tanjungpura, 2013)
- Elfrida, Nora. *“Tingkat Konsumsi Dan Pola Konsumsi Beras Masyarakat Kota Medan”* Jurnal (Medan : 2012)
- Fatayati, Lina. *“Dampak Rendahnya Harga Karet Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet Di Sumatera Selatan”*, Jurnal, (Palembang: 2016)
- Hanantijo, Djoko. *“Teori-Teori Konsumsi”*, [Jimfeb.Ub.Ac.Id/Index.Php/Jimfeb/Article/View/558](http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/558)
- Harahap, Isnaini. *“Hadis-Hadis Ekonomi”*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015)
- [Http://Hasrawati.Co.Id/2011/03/Jenis-Penelitian-Berdasarkan_20.Html?M=1](http://hasrawati.co.id/2011/03/jenis-penelitian-berdasarkan_20.html?M=1)
- Isa, Hudan. *“Ekonomi Pembangunan”*, (Palembang: UIN Raden Fatah)
- Joko, Agus. *“Pola Konsumsi, Investasi, Dan Proteksi Sebagai Indikator Perencanaan Keuangan Keluarga”*, Jurnal (Sidoarjo : Media Mahardika, 2012)
- Joko, Agus. *“Pola Konsumsi, Investasi, Dan Proteksi Sebagai Indikator Perencanaan Keuangan Keluarga”*, Jurnal, (Sidoarjo : Media Mahardika, 2012), Vol 10 No.2

- Karim, Adiwarmarman. *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010)
- Kasmir, “*Kewirausahaan*” (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Kotler, *Manajemen Pemasaran*, (Edisi Kesebelas), Jilid 2, (Jakarta: Gramedia, 2015)
- Listari, Riska. “*Sistem Bagi Hasil Dalam Bentuk Paruhan Pada Perkebunan Karet Di Desa Pagar Gunung Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*” Skripsi, (Palembang : UIN Raden Fatah 2014)
- Margareta, Dwi. “*Kajian Tentang Pola Konsumsi Makanan Utama Masyarakat Desa Gunung Sereng Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan Madura*”, Jurnal (Surabaya: 2014)
- Martono, Nanang. “*Metode Penelitian Kuantitatif*”, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014)
- Pontoh, Otniel. “*Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Pola Konsumsi Nelayan Di Kecamatan Tengan Kabupaten Minahasa Selatan, Sulawesi Utara*”, Jurnal (Sulawesi: Universitas Sam Ratulangi, 2011)
- Rosyidi, Suherman. “*Pengantar Teori Ekonomi*” (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) Edisi Revisi, Cetakan Ke-11.
- Siregar, Syofian. “*Statistic Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*”, (Jakarta : Bumi Aksara 2014)
- Sugiyono. “*Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*” (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Arikunto, Suharsimi. “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek*”, (Jakarta: Rinieka Cipta, 2002)
- Sunyoto, Danang. “*Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran*”, (Yogyakarta: CAPS, 2012)
- Suprayitno, Eko. “*Ekonomi Islam*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2005)
- Syafei, Achmad. “*Fiqh Muamalah*” (Bandung: Pustaka Setia, 2000)
- Tamala, Evi. “*Sistem Bagi Hasil Getah Karet Pada Perkebunan Masyarakat Desa Talang Sleman Kecamatan Payaraman Dalam Perspektif Islam*”, Skripsi,(Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2014)
- Zakiy, Abdullah. “*Ekonomi Dalam Perspektif Islam*”, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002)



PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Perihal : *permohonan Kesediaan Menjadi Pembimbing Skripsi*

Lamp. : 1 lembar

Kepada Yth.

1. _____

(Pembimbing Utama)

2. _____

(Pembimbing Kedua)

di-

Palembang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing skripsi mahasiswa: